

**PERBANDINGAN ANTARA KARAKTER PESERTA DIDIK
DAERAH DATARAN TINGGI DENGAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DAERAH PESISIR (STUDI KASUS
ANAK SD 71 BIHULO KEC. SINJAI BARAT
DENGAN ANAK SD 89 KALUARA
KEC. SINJAI UTARA)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

ABD. LATIF

NIM. 150104036

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus, M.Ag.
2. Hasmianti, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abd. Latif

Nim : 150104036

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar,

maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 17 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

Abd. Latif

NIM: 150104036

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Perbandingan antara Karakter Peserta Didik daerah Dataran Tinggi dengan Karakter Peserta Didik Daerah Pesisir (Studi Kasus Anak SD 71 Bihulo Kec. Sinjai Barat dengan Anak SD 89 Kaluara Kec. Sinjai Utara). yang ditulis oleh Abd. Latif Nomor Induk Mahasiswa 150104036, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 08 Juli 2019 M bertepatan dengan 05 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag	Pembimbing I	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Dr. H. Hanto Rahman, M.Pd.
NBM 970 458

KATA PENGANTAR

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada tingkat Fakultas;
5. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Pembimbing I, dan Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing II;
6. Ibu Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah , Guru-guru, para Peserta Didik, dan Masyarakat yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Kedua saudara terhebat yang telah menjadi teman diskusi selama ini;
12. Terkhusus kepada Nining Angriani yang terus menjadi motivasi saya selama proses studi sampai selesai studi. Serta;
13. Rakanda Ayunda kader Gerakan kepanduan Hizbul Wathan, Kawan se-ruangan, se-Himaprodi PGMI, Kanda-yunda HMI Cabang Sinjai yang tak henti-hentinya memberikan bantuan, dukungan dan motifasi sehingga penulis selesai studi.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 17 Mei 2019

Abd. Latif
Nim. 150104036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Batasan Masalah.....	10
C.Rumusan Masalah	10
D.Tujuan Penelitian	11
E.Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A.Kajian Teori	13
B.Hasil Penelitian Yang Relevan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B.Defenisi Operasional	46

C.Subjek dan Objek Penelitian	48
D.Tekhnik Pengumpulan Data	48
E.Keabsah Data	56
F.Tekhnik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B.Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	
A.Kesimpulan	113
B.Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Demografi Desa Botolempangan	64
Tabel 4.2. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Botolempangan	65
Tabel 4.3. Demografi Kelurahan Lappa.....	69
Tabel 4.4. Keadaan Ekonomi Penduduk Kelurahan Lappa.....	69
Tabel 4.5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD 71 Bihulo.....	73
Tabel 4.6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD 89 Kaluara	76
Tabel 4.7. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah.....	77
Tabel 4.8. Tenaga Kependidikan SD 89 Kaluara.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peserta Didik Shalat Secara Berjamaah	83
Gambar 4.2. Piala Prestasi Yang Diraih	87
Gambar 4.3. Peserta Didik Membersihkan Sekolahnya ...	91
Gambar 4.4. Piala Hasil Prestasi Yang Diraih	100
Gambar 4.5. Peserta Didik Terlihat Antusias Membersihkan.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Biodata Penulis

ABSTRAK

Abd. Latif. Perbandingan Antara Karakter Peserta Didik Daerah Dataran Tinggi dengan Karakter Peserta Didik Daerah Pesisir (Studi Kasus Anak SD 71 Bihulo Kec. Sinjai Barat dengan Anak SD 89 Kaluara Kec. Sinjai Utara). Skripsi. Sinjai: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Penelitian ini berangkat dari fenomena dimana maraknya pendapat menurunnya moralitas, akhlak, dan nilai kepribadian yang akan berdampak terhadap kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Sehingga lahir konsep pendidikan karakter yang disebut dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan lima nilai karakter prioritasnya yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Konsep yang di cetuskan oleh Kemdikbud ini sejalan dengan gerakan revolusi mental bapak Presiden Joko Widodo, sehingga ini menjadi tugas bagi seluruh institusi pendidikan termasuk SD 71 Bihulo dan SD 89 Kaluara. Lima fokus penguatan pendidikan karakter ini diharapkan mampu meningkatkan moralitas, akhlak, dan nilai kepribadian anak bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan karakter peserta didik daerah dataran tinggi dengan karakter peserta didik daerah pesisir mengingat di setiap daerah memiliki sosial budaya yang beda.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode perbandingan tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peserta didik daerah dataran tinggi dengan karakter peserta didik daerah pesisir itu sama, upaya institusi pendidikan dalam

menanamkan nilai karakter prioritas penguatan pendidikan karakter pun dilakukan setiap harinya mulai dari pembiasaan-pembiasaan, sampai masuk pada materi ajar yang diberikan, yang membedakan yaitu dimana SD 89 tidak melakukan pembiasaan shalat berjamaah. Dalam proses penanaman nilai karakter perlu sinergi antara pemerintah, masyarakat, keluarga dengan pihak sekolah sehingga jelas arah nilai yang ditanamkan kepeserta didik. Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa di manapun peserta didik bertempat tinggal atau di manapun peserta didik sekolah, harus memiliki karakter yang baik guna menjadi masa depan bangsa sehingga akan lahir pemimpin-pemimpin yang berkarakter baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera digital seperti sekarang ini, peserta didik akan dengan mudahnya mengakses informasi dari luar tanpa penyaringan terlebih dahulu sehingga dapat berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun sekolah akan mempengaruhi karakter peserta didik.

Benar apa yang disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw. bahwa bayi yang dilahirkan dalam keadaan *fitrah* (suci), tergantung bagaimana siapa yang mendidiknya dan bagaimana proses pendidikan dilakukan, semuanya tergantung siapa dan akan kemana tujuan pendidikan untuk seorang anak yang baru lahir tersebut. Lalu seorang anak yang dalam keadaan dirinya ditentukan oleh pengaruh lingkungan sebagaimana yang dikemukakan dalam konsep teori *behaviorisme*.¹

¹ Didin Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan pendidikan: Dari Teori Menuju Implementasi*, (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 148.

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Megawangi dalam bukunya Masnur Muslich, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro maka semua pihak, keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis, dan sebagainya, turut andil dalam perkembangan karakter anak.²

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³ Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Cet. 2; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 97.

³ *Ibid.*, h. 84.

masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.⁴

Untuk membentuk karakter peserta didik ada tiga kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi, yaitu kelekatan psikologis dengan ibunya sehingga membentuk dasar kepercayaan kepada orang lain, rasa aman guna mempersiapkan diri menghadapi lingkungan yang berubah-ubah, dan stimulasi fisik dan mental guna mempersiapkan anak dalam mengeksplorasi lingkungan dan menjadikan anak yang kreatif.⁵ Olehnya itu, sedikitnya ada lima macam karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yakni nasionalisme, integritas, kemandirian, gotong royong, dan religius.

Karena manusia (peserta didik) merupakan makhluk sosial maka peserta didik membutuhkan hubungan-hubungan seperti yang dipaparkan sebelumnya. Untuk mencapai hubungan-hubungan tersebut maka diperlukan karakter yang matang. Karakter merupakan modal utama bagi kemajuan individu maupun bangsa.⁶

⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan, Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Cet. 3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 19.

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, (Cet. 2; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 99.

⁶ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 16.

Sifat sosial adalah sifat kodrat yang dibawa oleh anak sejak lahir, mula-mula berkembang terbatas dalam keluarga, yang makin lama bertambah luas. Seiring bertambah usia anak mulai kurang puas hanya bergaul dengan keluarga dan mulai memperluas dengan masyarakat terdekat, dan makin lama ruang lingkup pergaulannya makin meluas. Makin luas pergaulan anak makin kayalah anak dalam variasi tingkah lakunya.⁷

Mendidik anak sudah menjadi masalah sejak adanya manusia. Keluarga adalah lembaga kesatuan sosial terkecil yang secara kodrat berkewajiban mendidik anaknya. Keluarga mendidik anak secara tradisional, turun temurun. Lambat atau cepatnya kemajuan yang dilakukan keluarga dalam mendidik anak sangat bergantung kepada kemampuan keluarga itu menerima pengaruh dari lingkungan dan masyarakatnya. Demikian pula halnya dengan masyarakat.⁸

Keluarga juga memiliki fungsi yang diantaranya disebut dengan fungsi afeksi dan sosialisasi. Fungsi afeksi yaitu hubungan yang bersifat sosial penuh dengan rasa

⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 69.

⁸ *Ibid.*, h. 146.

cinta kasih, dari hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, persamaan pandangan tentang nilai-nilai kebiasaan, dasar dari cinta kasih ini merupakan faktor penting bagi pertumbuhan anak. Kemudian fungsi sosialisasi yakni melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari polah tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, nilai-nilai, norma, dan masyarakat dalam rangka pembentukan kepribadian anak.⁹

Menurut Ki Hajar Dewantara, yang dimaksud dengan para pendidik ialah orang tua, pemimpin masyarakat dan guru. Inilah yang dikatakan tripusat pendidikan. Baik dataran tinggi ataupun pesisir, tripusat pendidikan harus tetap berkaitan dengan maksimal guna melahirkan karakter peserta didik yang baik. Kemudian guru harus mampu menyiapkan para peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan produktif, maka guru memikul tanggungjawab yang lebih berat. Guru dalam tugasnya menjaga dan membina peserta didik jangan

⁹ Ilviatun Navisah, "Pendidikan Karakter Dalam Keluarga: Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang", (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Tesis 2016), h. 32.

sampai rusak perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.¹⁰

Menurut pengamatan peneliti ketika berkunjung ke sekolah, ataupun masyarakat yang tinggal di daerah dataran tinggi terkadang memiliki perbedaan dengan ketika berkunjung di daerah dataran rendah atau daerah pesisir. Peserta didik yang tinggal di daerah dataran tinggi lebih sopan dengan peserta didik yang tinggal di daerah pesisir, namun peserta didik daerah pesisir lebih ramah dibandingkan dengan peserta didik yang tinggal di daerah dataran tinggi. Berdasarkan observasi peneliti di SD 89 Kaluara, peneliti menemukan bahwa peserta didik di pagi hari membersihkan sekolah bersama-sama, kemudian sepulang sekolah mereka langsung pulang tanpa melaksanakan shalat duhur secara berjamaah.¹¹ Kemudian hasil observasi peneliti di SD 71 Bihulo mengemukakan bahwa dipagi hari siswa membersihkan sekolah bersama-sama, dan sebelum pulang sekolah, tepatnya waktu duhur,

¹⁰ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan...*, h. 164.

¹¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 28 November 2018 di SD 89 Kaluara Kecamatan Sinjai Utara

mereka shalat duhur secara berjamaah di masjid dekat SD 71 Bihulo.¹²

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada terhadap beberapa mahasiswa (narasumber) yang aktif dalam organisasi, narasumber mengatakan bahwa karakter peserta didik daerah dataran tinggi lebih bagus dibandingkan dengan karakter peserta didik daerah pesisir.¹³ Namun ada juga narasumber yang mengatakan bahwa itu tergantung dari peserta didiknya.¹⁴ Dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga, seorang anak yang mendapat pendidikan karakter dari keluarganya maka anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya.¹⁵ Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga melaksanakan pendidikan karakter. Tugas sekolah adalah memperkuat nilai-nilai karakter yang positif yang diajarkan di rumah.¹⁶

¹² Hasil Observasi Pada Tanggal 30 November 2018 di SD 71 Bihulo Kecamatan Sinjai Barat.

¹³ Fatahillah dkk., “Wawancara” pada tanggal 28-29 November 2018.

¹⁴ Ahmad Faidz dkk., “Wawancara” Pada Tanggal 29 November 2018.

¹⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Cet. 2; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 30.

¹⁶ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 34.

Karakter seorang manusia sangat erat kaitannya dengan agama, lingkungan dan budaya dimana ia tumbuh dan dibesarkan. Karena itu, sangat disayangkan jika para pemerhati pendidikan Indonesia berkaca bahkan melakukan studi banding penerapan pendidikan karakter pada bangsa lain seperti Amerika Serikat, Jepang, Cina, Korea, dan negara lainnya. Perbandingan itu akan lebih baik jika dilakukan setelah para pemerhati pendidikan Indonesia menemukan dan merumuskan pendidikan karakter dan perspektif bangsa. Sehingga studi banding yang dilakukan benar-benar efektif karena ada yang dibandingkan.¹⁷

Anak juga tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial budaya, sosial dapat dipahami sebagai pertemanan atau masyarakat.¹⁸ Sistem sosial dipahami sebagai saling keterkaitan yang teratur antar-individu sehingga membentuk totalitas. Defenisi sistem sosial seperti ini mencakup berbagai fenomena: mulai dari persahabatan

¹⁷ Didin Hafidhuddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Cet.2; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), Hlm. 7.

¹⁸ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2016), h. 91.

sampai pada masyarakat, mulai dari kelompok sampai pada negara.¹⁹

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.²⁰ Taylor dalam bukunya Damsar dan Indrayani mendefenisikan kebudayaan sebagai kompleks keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain yang diperoleh oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.²¹ Horton dan Hunt dalam bukunya Damsar dan Indrayani mendefenisikan kebudayaan sebagai segala sesuatu yang dipelajari dan dialami bersama secara sosial oleh para anggota suatu masyarakat.²² Hubungan antara sistem sosial dan sistem budaya yaitu saling ketergantungan antara satu sama lain. Sistem budaya merupakan abstrak dari sistem sosial.²³

¹⁹ *Ibid.*, h. 92.

²⁰ Stewart L. Tubbs dan Sylvia, *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi*, (Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 237.

²¹ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan...*, h. 94.

²² *Ibid.*, h. 95.

²³ *Ibid.*, h. 96.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan dengan hasil yang masih remang-remang, dan perlunya mendeskripsikan guna mengetahui perbandingan antara karakter peserta didik daerah dataran tinggi dengan karakter peserta didik daerah pesisir guna memperkaya pengetahuan untuk menguatkan karakter peserta didik, maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Antara Karakter Peserta Didik Daerah Dataran Tinggi dengan Karakter Peserta Didik Daerah Pesisir (Studi Kasus Anak SD 71 Bihulo Kec. Sinjai Barat Dengan SD 89 Kaluara Kec. Sinjai Utara)”.

B. Batasan Masalah

Terdapat delapan belas nilai karakter, dibatasi masalahnya hanya pada karakter religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong, atau yang menjadi nilai (karakter) penguatan pendidikan karakter (PPK) yang merupakan nilai yang menjadi prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu, bagaimana

perbandingan antara karakter peserta didik daerah dataran tinggi dengan karakter peserta didik daerah pesisir (anak SD 71 Bihulo Kec. Sinjai Barat dengan SD 89 Kaluara Kec. Sinjai Utara)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbandingan karakter antara peserta didik daerah dataran tinggi dengan peserta didik daerah pesisir.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait karakter peserta didik yang tinggal di daerah dataran tinggi dengan daerah pesisir.

b. Manfaat bagi lembaga:

- 1) IAIM Sinjai khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan sebagai masukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.
- 2) Bagi lembaga Sekolah Dasar, dengan penelitian ini mampu menjadi referensi dalam proses

mengimplementasikan pendidikan karakter bagi peserta didiknya.

- 3) Bagi masyarakat khususnya yang tinggal di daerah dataran tinggi dan daerah pesisir, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendidik karakter anak/generasinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti “cetak biru”, “format dasar”, “sidik” seperti dalam sidik jari.²⁴ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah “karakter” berarti “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, atau watak.”²⁵

Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Karakter dipahami sebagai lautan, tidak diselami, tidak dapat

²⁴ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*, (Cet. 1; Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan Pustaka Belajar, 2013), h. 1.

²⁵ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 17.

diintervensi.²⁶ Karakter didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai pihak. Sebagian menyebutkan bahwa karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental. Sementara yang lain menyebutkan bahwa karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.²⁷

Menurut Coon dalam bukunya Mansur Muslich mendefenisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.²⁸ Menurut Thomas Lickona dalam karya ilmiah Marzuki mengemukakan bahwa karakter adalah suatu watak terdalam yang dapat diandalkan untuk merespon situasi dengan cara yang menurut moral baik. Karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan niat terhadap

²⁶ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-dikotomik...*, h.1.

²⁷ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 94.

²⁸ *Ibid.*

kebaikan, dan akhirnya benar-benar malkukan kebaikan.²⁹

Menurut peneliti karakter adalah gambaran kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses yang panjang dari lingkup keluarga, sekolah, sampai lingkungan masyarakat.

b. Karakter Peserta Didik

Karakter seperti juga kualitas diri yang lainnya, tidak berkembang dengan sendirinya. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor sosialisasi dan lingkungan (*nurture*).³⁰ Megawangi dalam bukunya Mansur Muslich mengatakan:

Kualitas karakter meliputi sembilan pilar, yaitu (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) Tanggung jawab, Disiplin dan Mandiri; (3) Jujur/amanah dan Arif; (4) Hormat dan Santun; (5) Dermawan, Suka menolong, dan Gotong-royong; (6) Percaya diri, Kreatif dan Pekerja keras; (7) Kepemimpinan dan adil; (8) Baik dan

²⁹ Marzuki, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", h. 4.

³⁰ *Ibid.*, h. 95.

rendah hati; (9) Toleran, cinta damai dan kesatuan.³¹

Jadi menurut Megawangi dalam bukunya Mansur Muslich, orang yang memiliki karakter yang baik adalah orang yang memiliki kesembilan pilar tersebut.³² Menurut para ahli psikologi, perkembangan setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Terkait dengan itu, Confucius (seorang filsuf terkenal Cina) dalam bukunya Mansur Muslich menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi yang mencintai kebajikan, namun bila potensi ini tidak dapat diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi setelah manusia dilahirkan, maka manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi.³³

Oleh karena itu, agar peserta didik memiliki karakter yang baik harus dibarengi dengan pendidikan karakter baik di sekolah

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

ataupun di lingkup keluarga agar dapat bersosialisasi dengan baik pada lingkungan masyarakat. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.³⁴

Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan; mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi.³⁵ Itu menandakan bahwa karakter anak bangsa baik yang tinggal di pengunungan (dataran tinggi)

³⁴ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 19.

³⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.1.

ataupun perkotaan dan pesisir (dataran rendah) masih krisis moralitas/karakter.

Menurut Budiningsih dalam bukunya Agus Wibowo mengemukakan:

Terdapat beberapa unsur yang turut berpengaruh dalam penentuan muatan moral atau karakter, yaitu:

- 1) Karakteristik peserta didik yang meliputi latar belakang ekonomi, agama, budaya serta tahap perkembangan kognitif dan moral . . .
- 2) Konteks sekolah berada, meliputi budaya masyarakat dan falsafah negara. Pendidikan karakter melibatkan didalamnya berbagai macam komposisi nilai, antara lain nilai agama, nilai moral, nilai-nilai umum, dan nilai-nilai kewarganegaraan.³⁶

Penanaman nilai secara dini dilakukan dalam keluarga, terutama oleh orang tua, kemudian disekolah secara formal oleh guru, maka perlu rekonstruksi peran orang tua dan guru.³⁷

³⁶ *Ibid.*, h. 146.

³⁷ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi* (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 132.

Kerjasama antara sekolah dan keluarga perlu ditingkatkan supaya tidak terjadi kontradiksi atau ketidakselarasan antara nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh anak di sekolah dan yang harus mereka ikuti dilingkungan keluarga atau masyarakat. Apabila terjadi konflik nilai, anak-anak mungkin akan merasa bingung sehingga tidak memiliki pegangan nilai yang menjadi acuan dalam berperilaku. Akibatnya. Mereka tidak mampu mengontrol diri dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan sekitar mereka.³⁸

Pendidikan karakter di era digital sekarang ini memang sangat diperlukan. Seperti yang dikatakan Theodore Roosevelt dalam bukunya Masnur Muslich “*To educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society*” (Mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman mara-bahaya kepada masyarakat).³⁹

³⁸ *Ibid.*, h. 133.

³⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Cet. 2; Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 31.

Menurut Muchlas dalam bukunya Maksudin mengemukakan bahwa selain jujur, cerdas dan punya cita-cita, pendidikan karakter juga diperluas dengan budi pekerti luhur, kerja keras, dan disiplin guna melahirkan karakter yang matang.⁴⁰ Karakter tidak hanya dipengaruhi oleh guru ataupun keluarga bahkan lingkungan masyarakat saja, melainkan kesetiga komponen tersebut sangat mempengaruhi karakter anak.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang dikemukakan dalam bukunya Maksudin menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah agar manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴¹

Dalam dunia pendidikan pun tak luput dari kasus curang seperti tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari

⁴⁰ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Cet. 1; Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2013), h. 7.

⁴¹ *Ibid.*, h. 46.

buku pelajaran sekolah. Seolah-olah tindakan tersebut merupakan kejadian sehari-hari yang tidak berarti.⁴²

Thomas Lickona dalam skripsi Rosalin Helha Amazona mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran.

Tanda-tanda yang dimaksud adalah (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan kata-kata dan bahasa yang memburuk, (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warga Negara, (9) membudayanya ketidak jujur, (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.⁴³

⁴² Rosalin Helga Amazona, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*, (Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi 2016), h. 20.

⁴³ *Ibid.*

Menurut megawangi dalam bukunya Masnur Muslich mengemukakan bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dan dapat berkembang secara optimal.⁴⁴

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya.⁴⁵ Demikiannlah karakter itu amat penting. Karakter lebih tinggi nilainya daripada intelektualitas. Stabilitas kehidupan kita tergantung pada karakter kita.⁴⁶ Joseph Murphy dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa dalam diri manusia terdapat satu pikiran yang memiliki ciri yang

⁴⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 97.

⁴⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet. 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 17.

⁴⁶ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 17.

berbeda.⁴⁷ H.R. Ibnu Majah mengemukakan sabda Rasulullah dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani “*Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti) yang baik*”.⁴⁸

Kemudian ada empat alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik untuk mendidik karakter. Keempat alasan itu adalah:

- 1) Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak mendidik karakter anaknya dengan maksimal.
- 2) Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik yang cerdas, tetapi juga peserta didik yang baik.
- 3) Kecerdasan seorang peserta didik hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan.
- 4) Karena membentuk peserta didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas

⁴⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, h. 17.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 22.

tambahan bagi guru, melainkan tanggungjawab yang melekat pada perannya sebagai seorang guru.⁴⁹

Selain dari keempat alasan diatas, terdapat juga langkah-langkah pembentukan karakter yang dilakukan guna membentuk karakter peserta didik, yaitu:

1) Pengenalan

Peserta didik diperkenalkan tentang hal-hal positif atau hal-hal yang baik pada lingkungan maupun keluarga. Contohnya anak diajarkan tentang kejujuran, tenggang rasa atau saling menghargai, gotong royong, bertanggung jawab, dan sebagainya.

2) Pemahaman

Memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah dikenalkan kepada peserta didik. Tujuannya agar dia tahu dan mau melakukan hal tersebut pada keluarga, masyarakat, dan sekolah

3) Keteladanan

⁴⁹ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter...*, h. 24.

Memberikan contoh yang baik pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4) Pengulangan atau Pembiasaan

Setelah peserta didik paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah dikenalkan kemudian dilakukan pembiasaan dengan cara melakukan baik hal tersebut secara berulang-ulang agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik.⁵⁰

c. Nilai-nilai Karakter

Ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/perilakunya, yaitu *respect* (Penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civis duty* (kesadaran kewarganegara), *fairnes* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi), dan *tusworthiness*

⁵⁰ Muhammad Arfin, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tesis 2017), h. 29.

(kepercayaan).⁵¹ Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu:

- 1) Religius; sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, serta pekerjaan.
- 3) Toleransi; sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
- 4) Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras; perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi

⁵¹ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Cet. 1; Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 19.

berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 6) Kreatif; berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri; sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis; cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu; sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan; cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air; cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

- 12) Menghargai Prestasi; sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif; tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang.
- 14) Cinta Damai; sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca; kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan; sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- 17) Peduli sosial; sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab; sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵²

d. Nilai utama karakter prioritas Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) sejalan dengan upaya menyukseskan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang digagas oleh Presiden Joko Widodo. Dalam hal ini, lembaga yang menjadi prioritas adalah pendidikan dasar, mulai dari jenjang PAUD, SD, lalu SMP. Kemdikbud telah merilis 5 nilai (karakter) utama

⁵² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. x.

yang harus diprioritaskan dalam pelaksanaan PPK disekolah yaitu:

- 1) Religius; Sikap religius mencerminkan keberimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha esa. Disini siswa ditekankan agar menjadi pemeluk agama yang taat tanpa harus merendahkan pemeluk agama lain.
- 2) Integritas; Selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Siswa yang berintegritas akan berhati-hati dalam menjalin pergaulan, sebab kepercayaan yang diberikan teman-temannya itu mahal harganya.
- 3) Mandiri; Tidak tergantung pada orang lain dalam menggunakan tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Mandiri erat hubungannya dengan kesuksesan seseorang. Orang yang hidup mandiri sejak kecil umumnya meraih sukses saat menginjakusia dewasa.
- 4) Nasionalis; Menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi

dan kelompok. Untuk memupuk jiwa nasionalis, perlu dimulai dari hal-hal kecil, seperti mematuhi peraturan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengikuti upacara bendera dengan khidmat/hormat.

- 5) Gotong Royong; Mencerminkan tindakan menghargai kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.⁵³

Jadi atas dasar uraian diatas, maka karakter peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki nilai (karakter) dan perilaku yang baik, seperti yang dikemukakan dalam tujuan pendidikan diantaranya agar manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, serta bertanggung jawab. Fokus karakter yang akan diteliti yaitu lima nilai utama prioritas penguatan pendidikan karakter, yakni; religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong.

1) Karakter Religius

⁵³“Panduan Mengajar”, <https://www.google.co.id/amp/s/www.panduanmengajar.com/2018/05/penguatan-pendidikan-karakter-di-sekolah.html>, diakses pada tanggal 30 oktober 2018.

Indikator nilai karakter religius yaitu:

- a) mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut.
- b) Menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain.⁵⁴
- c) Indikator disekolah yakni merayakan hari-hari besar keagamaan.
- d) Indikator disekolah yakni memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.
- e) Indikator disekolah yakni memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
- f) Indikator dikelas yakni berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.⁵⁵

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu

⁵⁴ Enggar Dista Pratama, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih*, (Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi 2018), h. 20

⁵⁵ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Cet. 1; Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.188

dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta atau lingkungan. Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain yaitu cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, antibully dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan terselisih.⁵⁶

2) Karakter Nasionalis

Indikator nilai karakter nasionalis yaitu:

- a) Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- b) Menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.⁵⁷
- c) Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan.

⁵⁶ Enggar Dista Pratama, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan...*

⁵⁷ *Ibid.*, h. 21

- d) Pembesiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan.⁵⁸

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.⁵⁹

3) Karakter Mandiri

Indikator nilai karakter mandiri yaitu:

- a) sikap dan perilaku tak bergantung pada orang lain.
- b) Mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.⁶⁰
- c) Menciptakan situasi sekolah ataupun kelas yang memberikan dan membangun kemandirian peserta didik.⁶¹

⁵⁸ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan...*, h.

⁵⁹ Enggar Dista Pratama, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan..*

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan...*

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁶²

4) Karakter Gotong Royong

Indikator nilai karakter gotong royong yaitu:

- a) Mencerminkan tindakan menghargai semangat, kerjasama, dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.
- b) Menjalin komunikasi dan persahabatan.
- c) Memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.⁶³

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen, atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, dan sikap kerelewanan.⁶⁴

5) Karakter Integritas

Indikator nilai karakter integritas yaitu:

- a) Nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya

⁶² Enggar Dista Pratama, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan...*

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

- b) Memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral)
- c) Bertanggungjawab sebagai warganegara.
- d) Aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.⁶⁵

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).⁶⁶

2. Daerah Dataran Tinggi

Pendidikan dimulai dengan interaksi pertama individu itu dengan interaksi masyarakat lainnya.⁶⁷ Kelakuan manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, yakni dipelajari dengan interaksi

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.10.

dengan manusia lainnya.⁶⁸ Makna sosial dapat diartikan sebagai pertemanan atau masyarakat.⁶⁹ Masyarakat dataran tinggi identik dengan pedesaan. Dataran tinggi adalah bagian permukaan bumi yang mendatar dan terletak pada ketinggian lebih dari 600 meter dari permukaan laut.⁷⁰ SD 71 Bihulo berada di Desa Botolempangeng yang merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten sinjai. Terletak di ketinggian kurang lebih 700 meter dari permukaan laut.⁷¹ Baik dataran tinggi ataupun pesisir tidak dapat dipisahkan dengan budaya.

Taylor dalam bukunya Damsar dan Indrayani mendefenisikan kebudayaan sebagai kompleks keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain yang diperoleh oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.⁷² Horton dan Hunt dalam bukunya Damsar dan Indrayani mendefenisikan

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2016), h. 91.

⁷⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 322.

⁷¹ Profil Desa Botolempangeng

⁷² Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan...*, h.

kebudayaan sebagai segala sesuatu yang dipelajari dan dialami bersama secara sosial oleh para anggota suatu masyarakat.⁷³

Hubungan antara sistem sosial dan sistem budaya yaitu saling ketergantungan antara satu sama lain. Sistem budaya merupakan abstrak dari sistem sosial.⁷⁴ Sistem sosial budaya masyarakat pedesaan sebagai saling keterkaitan yang teratur atau konstan antara individu dengan individu, antara individu dan kelompok, serta antara kelompok dan kelompok dalam hubungannya dalam segala kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam, baik sebagai sesuatu yang dipelajari, dialami, dan dibangun bersama secara sosial yang meliputi gagasan, nilai, dan norma oleh para anggota masyarakat sehingga membentuk totalitas.⁷⁵

3. Daerah Pesisir

Bengen dalam artikel Suhadi Purwanta dkk. mengemukakan bahwa wilayah pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, dengan batas ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering

⁷³ *Ibid.*, h. 95.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 96.

⁷⁵ *Ibid.*, h. 101.

maupun terendam air yang masih mendapat pengaruh sifat-sifat laut seperti angin laut, pasang surut dan perembesan air laut/intrusi, serta dicirikan oleh vegetasi yang khas, sedangkan batas kelaut mencakup bagian atau batas terluar daripada daerah paparan benua, dimana ciri-ciri perairan ini masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun proses yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti pengundulan hutan dan pencemaran.⁷⁶ SD 89 Kaluara berada di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang berbatasan langsung laut di sebelah timur.⁷⁷

Daerah pesisir merupakan daerah yang terletak pada wilayah tepi pantai, daerah pesisir memiliki ekologi diantaranya laut lepas.⁷⁸ Ekologi laut lepas juga mengakibatkan mudahnya masuk budaya luar diakibatkan adanya dermaga atau pelabuhan

⁷⁶ Suhadi Purwanta dkk., *"Karakteristik Spesial Pengembangan Wilayah Pesisir Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Konteks UUK DIY"*, Pendidikan Geografi FIS UNY, h. 3.

⁷⁷ Buku Monografi Kelurahan Lappa Keadaan Bulan Juli S/D Desember 2017, h. 1.

⁷⁸ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan...*, h. 120.

tempat berlabuh pendatang. Ekologi laut di daerah pesisir juga menyebabkan mayoritas bekerja sebagai nelayan sehingga waktu untuk berkumpul dengan keluarga atau masyarakat tidak maksimal. Namun bagi pembudidaya tetap mereka hanya memerlukan tanah atau kolam sebagai tempat budidaya sehingga waktu bersama keluarga atau masyarakat dapat lebih maksimal.⁷⁹ Karakteristik masyarakat pesisir mempunyai cara yang berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya. Sementara itu masyarakat pesisir tidak mempunyai banyak cara dalam mengatasi masalah yang hadir.⁸⁰

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Guna memperkaya referensi dan menghindari pengulangan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan tinjauan pustaka. Hal ini dimaksudkan agar penulis merasa yakin akan pentingnya penelitian ini dan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berikut beberapa judul penelitian yang relevan dengan judul penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

⁷⁹ *Ibid.*, h. 121.

⁸⁰ Dewi Fatmasari, “Analisis Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon”, h. 146.

1. Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Rosalin Helga Amazona yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta”* mengemukakan bahwa dalam perencanaan, kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggung jawab. Pelaksanaan pembiasaan tersebut yaitu dengan (1) mewajibkan siswa untuk shalat dhuha berjamaah di mesjid sekolah guna melatih sikap religius siswa; (2) menekankan kepada siswa untuk tidak mencontek saat ulangan guna melatih sikap jujur siswa; (3) melarang siswa untuk meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung guna melatih sikap tekun pada siswa supaya dapat menyimak pelajaran dengan seksama; (5) mewajibkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya guna melatih sikap peduli/tanggung jawab siswa pada sesama.⁸¹
2. Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Suardi yang berjudul *“Peningkatan Karakter Kemandirian Peserta*

⁸¹ Rosalin Helga Amazon, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*, (Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi 2016).

Didik Melalui Metode Complex Instruction Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI Ips 2 MAN 1 Sinjai” mengemukakan bahwa melalui metode *complex instruction* pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas XI Ips 2 MAN 1 Sinjai meningkatkan karakter kemandirian peserta didik.⁸²

Adapun deskripsi tentang persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang hendak peneliti teliti yaitu:

1. Persamaan penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai karakter peserta didik.
2. Perbedaan penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu dimana penelitian ini membandingkan karakter peserta didik yang ada di daerah dataran tinggi dengan daerah pesisir. Sedangkan penelitian sebelumnya terfokus pada peningkatan karakter peserta didik.
- 3.

⁸² Suardi, *Peningkatan Karakter Kemandirian Peserta Didik Melalui Metode Complex Instruction Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI Ips 2 MAN 1 Sinjai*, (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Skripsi 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi yaitu merupakan jenis penelitian yang melihat secara dekat interpretasi (komunikasi secara lisan) individu tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan penelitian fenomenologi menjelaskan pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan termasuk interaksi dengan orang lain. Penelitian fenomenologi dapat digolongkan dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya berlandaskan pada usaha mempelajari intrinsik fenomena sebagaimana fenomena itu sendiri.⁸³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode

⁸³ Eka Wahyuni, *Peran Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana Dalam Proses Sosialisasi Dua Anak Lebih Baik Di Kelurahan Bonto Rita Kecamatan Bissappu Kabupaten Sinjai*, (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Skripsi 2017), h. 52.

penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, tehnik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸⁴ Penelitian kualitatif dari sisi defenisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁸⁵

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas

⁸⁴ Sugiono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 15.

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 23; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 5.

temuannya.⁸⁶ Nasution dalam bukunya Sugiono mengemukakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁸⁷

Pendekatan ini menggunakan jenis permasalahan komparasi yang bertujuan untuk membandingkan dua fenomena atau lebih.⁸⁸ Dalam melakukan perbandingan peneliti selalu memandang dua fenomena atau lebih, ditinjau dari persamaan dan perbedaan yang ada.⁸⁹

⁸⁶ Sugiono, *Penelitian Pendidikan...*, h. 306.

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. 13; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 238.

⁸⁹ *Ibid.*, h. 36.

Penelitian itu sendiri merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang.⁹⁰ Berdasarkan judul penelitian “Perbandingan Antara Karakter Peserta Didik Daerah Dataran Tinggi dengan Karakter Peserta Didik Daerah Pesisir”, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat mendeskripsikan perbandingan situasi pada subjek peneliti.

B. Defenisi Operasional

Guna menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang tercakup dalam judul Proposal Skripsi, maka peneliti akan menjelaskan kata yang tercantum dalam judul tersebut, yaitu:

1. Perbandingan

Perbandingan yang dimaksud adalah bagaimana mendeskripsikan perbedaan dan atau persamaan antara karakter peserta didik daerah dataran tinggi dengan karakter peserta didik daerah pesisir.

2. Karakter Peserta didik

⁹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), h. 75.

Karakter peserta didik yang dimaksud adalah religius, mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalis.

3. Daerah Dataran Tinggi

Daerah dataran tinggi yang dimaksud adalah daerah yang diamana berada diatas ketinggian 600 meter dari permukaan laut. Daerah dalam hal ini yaitu SD 71 Bihulo yang berada di Desa Botolempangeng Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

4. Daerah Pesisir

Daerah pesisir yang dimaksud adalah daerah yang masih dipengaruhi oleh proses alami lautan seperti suasana kehidupan pesisir, dan atau wilayah yang masih merasakan suasana angin laut. Daerah dalam hal ini yaitu SD 89 Kaluara Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Perbandingan Antara Karakter Peserta Didik Daerah Dataran Tinggi dengan Karakter Peserta Didik Daerah Pesisir (Anak SD 71 Bihulo Kec. Sinjai Barat dengan SD 89 Kaluhara Kec. Sinjai Utara)” adalah untuk mendeskripsikan perbandingan karakter peserta didik yang

tinggal di daerah dataran tinggi dengan karakter peserta didik yang tinggal di daerah pesisir.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah SD 71 Bihulo Kec. Sinjai Barat dengan SD 89 Kaluara Kec. Sinjai Utara, individu yang dijadikan sasaran sumber informasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah karakter peserta didik yang lebih terkhusus dalam 5 nilai (karakter) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹¹

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹²

Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview*

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 308.

⁹² *Ibid.*

(wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang secara garis besar dalam pengumpulan ini meliputi: (1) observasi terhadap objek dan subjek penelitian, (2) wawancara terhadap subjek penelitian yang termasuk dalam sumber memperoleh dan mengumpulkan data, (3) dokumentasi sebagai pelengkap data yang belum diperoleh dari observasi dan wawancara.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁹⁴ Sanafiah Faisal dalam bukunya sugiyono mengklasifikasikan *observasi* antara lain:

⁹³ *Ibid.*, h. 309.

⁹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 37.

a. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengamatan atau pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, jadi mereka mengetahui dari awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti

Tapi, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar jika yang di amati bersifat rahasia, guna menghindari penolakan.

b. Observasi Tak Berstruktur

Pengamatan dalam penelitian ini biasanya terjadi karena fokus penelitiannya belum jelas, fokus pengamatan akan dikembangkan selama pengamatan berlangsung. *Observasi* tidak berstruktur adalah *observasi* yang tidak dipersiapkan secara sistematis dengan apa yang akan diobservasi, hal itu terjadi karena peneliti belum tau jelas tentang apa yang akan diamati.⁹⁵

Menurut Patton dalam Nasution dalam bukunya Sugiyono, manfaat *observasi* adalah sebagai berikut:

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 310.

- 1) Dengan *observasi*, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial.
- 2) Akan memperoleh pengalaman langsung, tidak dipengaruhi oleh pandangan sebelumnya dan memungkinkan melakukan penemuan.
- 3) Menemukan hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain khususnya yang berada di tempat itu, dan yang tidak terungkap dalam wawancara entah karena tidak diketahui atau ditutupi.
- 4) Dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, dan merasakan langsung situasi sosial yang diteliti.⁹⁶

Adapun langkah-langkah dalam *observasi* ini adalah:

- 1) Menentukan subjek dan objek pengamatan.
- 2) Pelaksanaan pengamatan.
- 3) Pencatatan hasil pengamatan.
- 4) Pengecekan keabsahan dan kualitas data yang diperoleh dari pengamatan.

⁹⁶ *Ibid.*, h. 313.

5) Pengambilan data-data yang diperlukan.⁹⁷

Disini peneliti akan turun mengamati dan mencatat tingkah laku, gerak gerik yang dilakukan oleh siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Apa yang terjadi pada saat itu dapat peneliti amati secara langsung serta dapat diketahui hasilnya saat itu juga.

2. Wawancara

Menurut Hasan dalam bukunya Emzir, wawancara dapat didefinisikan sebagai percakapan atau interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang. Melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.⁹⁸ Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban.⁹⁹

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan ada tujuh

⁹⁷ Lisawati, *Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Songing*, (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Skripsi 2016), h. 33.

⁹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis data*, (Cet. 1; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 50.

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 23; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 186.

langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan ditujukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹⁰¹ peneliti hanya merancang inti pertanyaan mengenai lima karakter yang akan diteliti.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 322.

¹⁰¹ *Ibid.*, h. 320.

Itulah yang kemudian dikembangkan secara spontan dari hal-hal umum ke khusus.

Wawancara tak berstruktur digunakan dengan pertimbangan memungkinkan memperoleh informasi yang mendalam dan mungkin bersifat pribadi. Juga memungkinkan peneliti untuk mencatat lebih detail hasil penelitian selama wawancara berlangsung. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti akan memulai dengan pertanyaan yang bersifat umum, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang mengarah pada fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰² Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud berupa gambar dari subjek yang berkaitan dengan objek penelitian.

¹⁰² *Ibid.*, h. 329

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti.¹⁰³ Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hasil dari berbagai sumber itu tidak di rata-ratakan, namun dideskripsikan, dikategorikan, mana yang pandangan sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan.¹⁰⁴

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 268.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 373.

dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi ataupun dokumentasi. Bila ada yang tidak sesuai maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau bisa jadi semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.¹⁰⁵

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih *valid* sehingga lebih kredibel. Maka perlu dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil peneliti masih menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁰⁶ Triangulasi waktu juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian terdahulu

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 374

yang pernah dilakukan di tempat tersebut dengan kemungkinan penelitian yang relevan.

F. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode perbandingan tetap atau *constant comparative method* karena dalam analisis data secara tetap

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017),h. 335.

membandingkan kategori dengan kategori lainnya.¹⁰⁸ Agar data yang diperoleh sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh langkah analisis perbandingan, yaitu:

1. Menemukan Fokus

Menemukan fokus adalah langkah pertama dalam kegiatan analisis. Hal itu tentu saja tidak dikemukakan pada akhir pemikiran tentang penelitian itu, tetapi peneliti mulai bergelut dengan kegiatan penelitian dan mulai menghasilkan data. Dalam upaya menemukan fokus penelitian, seorang ahli penelitian menyarankan agar peneliti bertindak sebagai “mangkuk kosong” jangan penuh dengan pandangan dan spekulasi.¹⁰⁹

Untuk memberikan arah dalam upaya menemukan fokus penelitian, peneliti dapat menggunakan pertanyaan seperti jenis data apakah yang akan dianalisis, bagaimana dapat peneliti memberikan ciri pada data itu, apa yang menjadi tujuan analisis peneliti, mengapa peneliti memilih data itu, bagaimana data itu mewakili. Jadi peneliti bebas

¹⁰⁸ Djunaidi Goni dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 3; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 290.

¹⁰⁹ *Ibid.*, h. 292.

menggunakan dan didasarkan pada perhatian peneliti yang di prioritaskan. Selain itu peneliti juga dapat memanfaatkan sumber-sumber seperti pengalaman peneliti, budaya, kepustakaan akademis untuk membantu mencari dan menemukan fakta.¹¹⁰

2. Membaca dan Mengolah Data

Bagaimana peneliti membaca dengan baik akan menentukan bagaimana peneliti menganalisisnya. Membaca itu sendiri tidaklah passif tetapi interaktif. Teknik membaca data secara interaktif yaitu: (1) dengan jalan mengajukan pertanyaan; siapa, apa, bilamana, di mana, dan mengapa? Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat mengarahkan pada berbagai jurusan, membuka hal yang menarik untuk menjajagi data, (2) daftar cek yang substantif, dan (3) mentransformasikan data dan membuat perbandingan. Analisis yang baik memerlukan pengelolaan data yang dilakukan secara efisien. Oleh karena itu, peneliti harus mencatat data dalam format yang memudahkan analisisnya.¹¹¹

3. Membandingkan

¹¹⁰ *Ibid.*, h. 293.

¹¹¹ *Ibid.*

Pada tahap ini ada dua kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu mencatat kejadian dan memberi komentar tentang catatan tersebut. Setiap kejadian dalam penelitian yang relevan dengan masalah penelitian hendaknya dicatat oleh peneliti, sekalipun kejadian tersebut terjadi secara berulang kali. Dari hasil pencatatan tersebut peneliti dapat membandingkan (dimensi, kondisi saat kejadian berlangsung, konsekuensi, hubungannya dengan kategori lain) secara terus-menerus sehingga peneliti dapat menemukan ciri-cirinya.¹¹²

4. Menulis Teori

Tahap menulis teori bila peneliti telah yakin bahwa kerangka analisisnya dapat membentuk seori substantif yang sistematis, maka hal tersebut sudah merupakan pernyataan akurat yang beralasan tentang masalah-masalah yang dikaji serta dapat dipahami oleh orang lain yang berminat dengan hasil penelitian tersebut.¹¹³

¹¹² L. Aditiya Wahyu Nugroho, "Macam-macam Analisis Data", laurensiusaditya.blogspot.com/2015/12/24 diakses pada tanggal 27 Desember 2018.

¹¹³ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Botolempangan Kec. Sinjai Barat

Desa Botolempangan merupakan salah satu Desa di Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai, yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Arabika pada tahun 1989. Desa Botolempangan terletak diketinggian kurang lebih 700 meter dari permukaan laut. Secara administratif, wilayah Desa Botolempangan memiliki batas sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Arabika

Sebelah Selatan : Desa Bontokatute

Sebelah timur : Desa Gantareng

Sebelah Barat : Desa Barania

Luas wilayah Desa Botolempangan adalah (18,22 km²) yang terdiri dari 20% berupa pemukiman, 80% berupa daratan yang digunakan untuk lahan

pertanian dan perkebunan sebagaimana wilayah tropis. Desa Botolempangan mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar daripada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relatif berhujan.¹¹⁴

Jarak pusat Desa dengan ibukota Kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 40 km. Kondisi prasarana jalan poros Desa yang masih berupa jalan konstruksi lapen dengan kondisi rusak mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 2 jam. Sedangkan jarak pusat Desa dengan Ibukota Kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 11 km. Kondisi ruas jalan poros Desa yang dilalui juga berupa jalan konstruksi lapen dengan kondisi rusak mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 40 menit.

¹¹⁴ *Profil Desa Botolempangan*, pada tanggal 11 Maret 2019

Desa Botolempangan merupakan wilayah paling potensial untuk bidang pertanian, hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta sistem yang baik dan dukungan pemerintah untuk mengembangkan potensi pertanian yang diwujudkan dengan menetapkan Desa Botolempangan sebagai Desa penghasil pertanian perkebunan dan peternakan.

Berdasarkan dari profil Desa, jumlah penduduk Desa Botolempangan adalah 3159 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Demografi Desa Botolempangan

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	
Laki-laki	1570	Jiwa
perempuan	1589	Jiwa
Jumlah jiwa	3159	Jiwa
Jumlah KK	936	KK

Wilayah Desa Botolempangan memiliki berbagai potensi yang baik seperti pertanian dan perkebunan. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Tabel berikut menyajikan data keadaan ekonomi penduduk Desa Botolempangan.¹¹⁵

Tabel 4.2.

Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Botolempangan

N	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
Kesejahteraan sosial				
1	Keluarga Prasejahtera	83	KK	
2	Keluarga sejahtera 1	352	KK	
3	Keluarga sejahtera 2	225	KK	
4	Keluarga	220	KK	

¹¹⁵ *Ibid.*

	sejahtera 3			
5	Keluarga sejahtera 3 plus	23	KK	
Mata Pencaharian				
1	Petani	728	Jiwa	
2	Perawat/Bidan Swasta	5	Jiwa	
3	Pedagang	5	Jiwa	
4	Nelayan	-	Jiwa	
5	Tukang Batu/Kayu	20	Jiwa	
6	Guru swasta	20	Jiwa	
7	Wiraswasta	52	Jiwa	
8	PNS	36	Jiwa	
9	TNI/Polri	4	Jiwa	

1	Pengrajin	15	Jiwa	
1	Karyawan perusahaan	10	Jiwa	
1	Buruh	8	Jiwa	
1	Kontaktor	-	Jiwa	
1	Supir	5	Jiwa	
1	Montir/Mekanik	3	Jiwa	
1	Lain-lain	-	Jiwa	
Jumlah		911	Jiwa	Jiwa

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kelurahan Lappa Kec. Sinjai Utara

Kelurahan Lappa merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kec. Sinjai Utara yang merupakan Ibukota Kabupaten Sinjai dengan luas wilayah 395 Ha. Secara geografis batas wilayah Kelurahan Lappa adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Sungai Tangka dan Kab. Bone

Sebelah Timur : Teluk Bone

Sebelah Selatan : Sungai Sinjai dan Kec. Sinjai Timur

Sebelah Barat : Kelurahan Balangnipa dan Sungai Tangka¹¹⁶

Berdasarkan dari buku monografi kelurahan lappa, jumlah penduduk Kelurahan Lappa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Demografi Kelurahan Lappa

¹¹⁶ *Buku Monografi Kelurahan Lappa Keadaan Bulan Juli S/D Desember 2017, pada tanggal 7 Mei 2019*

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	
Laki-laki	6766	Jiwa
perempuan	6928	Jiwa
Jumlah jiwa	13692	Jiwa
Jumlah KK	3510	KK

Tabel 4.4.

Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Kelurahan Lappa

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Satuan
1	Pegawai Negeri Sipil	265	Orang
2	ABRI	5	Orang
3	Polri	29	Orang
4	Wiraswasta/Pedagang	1631	Orang
5	Tani	66	Orang
6	Pertukangan	5	Orang
7	Buruh Tani	13	Orang
8	Pensiunan	50	Orang
9	Nelayan/Pelaut	1247	Orang
10	Pemulung	0	Orang

11	Jasa	0	Orang
12	Mengurus Rumah Tangga	3010	Orang
13	Tidak/Belum Bekerja	3795	Orang
14	Pelajar	2994	Orang
15	BUMN/BUMD	23	Orang
16	Karyawan Honorer	161	Orang
17	Karyawan Swasta	74	Orang
18	Buruh Nelayan	139	Orang
19	Perdagangan	50	Orang
20	Tukang Batu	3	Orang
21	Transportasi	8	Orang
22	Perawat	25	Orang
23	Bidan	19	Orang
24	Sopir	12	Orang
25	Mekanik	1	Orang
26	Guru	52	Orang
27	Industri	3	Orang
28	Penata Usaha	1	Orang
29	Dokter	1	Orang
30	Imam	1	Orang
31	Peneliti	1	Orang

32	Buruh Harian Lepas	4	Orang
33	Penyiar	1	Orang
34	Wartawan	1	Orang
35	Pengacara	1	Orang
36	Konsultan	1	Orang
37	Anggota DPRD	2	Orang

Kelurahan Lappa berada pada ketinggian 0-25 meter dari permukaan laut dengan kondisi geologi Kelurahan Lappa adalah formasi endapan aluvium dan pantai dengan struktur batuan berupa kerikil, pasir, lempung, lumpur, dan batu gamping koral. Tipe iklim yang terdapat di Kelurahan Lappa berdasarkan metode Schmidt dan Fergusson adalah zona dengan tipe iklim D2, bercirikan dengan berlangsungnya bulan basah antara 3-4 bulan, bulan kering berlangsung antara 2-3 bulan. Wilayah ini termasuk beriklim tropis yang mengenal 2 musim yakni musim penghujan dan musim kemarau. Adapun kelembapan udara berkisar

64-87% dan suhu rata-rata berkisar antara 21,10⁰-32,40⁰C.¹¹⁷

3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SD 71 Bihulo Kec. Sinjai Barat

Sebagai gambaran umum penulis akan menuliskan profil SD Negeri 71 Bihulo Kec. Sinjai Barat sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SD Negeri 71 Kab. Sinjai
NPSN	: 40304571
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl Tanah Toa Desa Botolempangan Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai
Kode Pos	: 92653
Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01

¹¹⁷ *Ibid.*

Status Kepemilikan : Pemerintah daerah

Tanggal SK Izin Operasional: 1910-01-01

Luas Tanah Milik (m²) : 42

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.5.

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No .	Nama	JK .	Status Kepegawaia n	Jenis PTK
1	Erniwati	P	Guru Honor	Guru Kelas
2	Mardiana	P	PNS	Guru Kelas
3	Muhamma d Rizal Amin	L	Honor Daerah TK.II Kab.	Guru Mapel
4	Munawir	L	Guru Honor	Guru Mapel
5	Mustafa	L	Tenaga Honor	Tenaga Administra si
6	Nursin	L	Tenaga	Tenaga

			Honor	Administra si
7	Pahira	P	PNS	Kepala Sekolah
8	Rahmat	L	PNS	Tenaga Administra si
9	Rosdiana Badrun	P	PNS	Guru Kelas
10	Ruslan	L	PNS	Guru Kelas
11	Sumarna	P	PNS	Guru Kelas

b. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Berprestasi danalm bidang IPTEK
berdasarkan iman dan taqwa dan berakhlak
mulia

2) Misi

a) Menumbuhkembangkan potensi siswa
sesuai bakat dan minat dalam proses
pembelajaran

- b) Menumbuhkembangkan semangat belajar seluruh warga sekolah
- c) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah
- d) Mengembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama
- e) Meningkatkan kinerja guru yang profesional.¹¹⁸

4. Gambaran umum Lokasi Penelitian SD 89 Kaluara Kec Sinjai Utara

Sebagai gambaran umum penulis akan menuliskan profil SD 89 Kaluara Kec. Sinjai Utara sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SD Negeri 89 Lappa
No. Statistik Sekolah	: 101191201011
Alamat Sekolah	: Jl. Agar-agar Kel. Lappa Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

¹¹⁸ *Profil Sekolah SD Negeri 71 Kab. Sinjai*, diakses pada tanggal 11 Maret 2019

Status Sekolah : Negeri

Luas Lahan : 2280 m²

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Kepala sekolah

Tabel 4.6.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	HJ.NURAENI S.Pd,MM		√	48	S2	27

2) Guru

a) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

Tabel 4.7.

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis
Kelamin dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2	0	1	0	0	1
2.	SI	0	10	3	2	16
3.	D2	1	0	0	2	3
4	SPG/SMK	0	1			1
Jumlah						21

b) Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

Tabel 4.8.
Tenaga Kependidikan

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Operatoar Sekolah						√			1	0	1
2.	Perpustakaan				√						2	2
3.	Kantin / dapur								1		1	2
4.	Penjaga Sekolah/ Keamanan		√							1		1
5.	Lainnya: uks						√		2			2
	Jumlah								3	2	3	8

b. Visi Misi SD Negeri 89 Kaluara Kec. Sinjai Utara

1) Visi

Terciptanya sekolah berkarakter, unggul dalam berprestasi, ramah lingkungan, berbudaya dan berwawasan IMTAQ dan IPTEK

2) Misi

- (1) Mengembangkan potensi siswa dibidang akademik dan non akademik untuk mencapai prestasi
- (2) Membentuk generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK
- (3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat
- (4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah, nyaman, sehat, harmoni, aman dan tertib (BERIMAN dan SEHATI)
- (5) Mewujudkan sikap senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S)

- (6) Melatih kepekaan warga sekolah untuk mencegah terjadinya pencemaran dan pengrusakan lingkungan.¹¹⁹

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu menggunakan wawancara tak terstruktur, observasi terstruktur, tersamar, dan tak terstruktur, serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara namun tidak terfokus pada pedoman tersebut guna mengembangkan secara spontan sesuai jawaban dari narasumber. Kemudian observasi dilakukan guna mencocokkan informasi yang didapat dari narasumber serta pengamatan langsung di lapangan sebagai instrumen kunci. Setelah peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih tiga bulan maka peneliti akan menjelaskan perbandingan karakter antara peserta didik daerah datan tinggi dengan karakter peserta didik

¹¹⁹ *Profil Sekolah SD 89 Lappa*, pada tanggal 4 Mei 2019

daerah pesisir dari lima nilai karakter prioritas penguatan pendidikan karakter.

1. Karakter Peserta Didik Daerah Dataran Tinggi di SD 71 Bihulo Kec. Sinjai Barat

a. Karakter Religius

Nilai karakter religius berarti mencerminkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹²⁰ Untuk membentuk dan mendidik karakter maka orang tua, guru, dan masyarakat harus memiliki kerjasama yang baik seperti yang dikatakan KI Hajar Dewantara pada bab sebelumnya.

Di SD 71 Bihulo, sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu berdo'a, lalu membaca surah pendek (Al-Qur'an). Karena di Sd 71 Bihulo tidak memiliki peserta didik yang berbeda keyakinan maka peserta didik berdo'a secara bersama-sama di kelas masing-masing dan hal tersebut sesuai dengan indikator nilai religius di

120

“Panduan Mengajar”,
<https://www.google.co.id/amp/s/www.panduanmengajar.com/2018/05/penguatan-pendidikan-karakter-di-sekolah.html>, diakses pada tanggal 30 oktober 2018.

sekolah.¹²¹ Karena tidak memiliki fasilitas tempat shalat maka jika tiba waktu shalat peserta didik melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid tepat di samping sekolah dan diawasi oleh guru.¹²²

Untuk membentuk karakter religius terhadap peserta didik maka nasihat, mengaitkan materi, dan pembiasaan harus dilakukan guru disetiap aktifitas di sekolah. Hal tersebut selalu dilakukan SD 71 Bihulo seperti yang dikemukakan Nur Annisa bahwa:

pembiasaan yang diberikan oleh guru seperti berdoa sebelum dan selesai belajar, kemudian shalat berjamaah di masjid. Ketika peserta didik mengalami kesulitan, guru menjelaskan dengan baik namun terkadang keras. Guru juga kadang mengaitkan materi dengan pembiasaan karakter religius seperti shalat atau membantu orang tua atau yang membutuhkan.¹²³

¹²¹ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Cet. 1; Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.188.

¹²² Hasil Observasi Pada Tanggal 7 Maret 2019 di SD 71 Bihulo Kecamatan Sinjai Barat.

¹²³ Nur Annisa, Peserta Didik SD 71 Bihulo, *Wawancara* pada tanggal 25 Februari 2019.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ruslan yang mengemukakan bahwa “peran guru dalam pembentukan karakter religius yaitu seperti pembiasaan membaca do’a sebelum memulai pelajaran, shalat berjamaah”.¹²⁴

Dari penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa upaya pembentukan karakter religius ke peserta didik SD 71 Bihulo sudah dilakukan dengan baik dan peserta didik sudah memiliki karakter religius dimana peserta didik sudah shalat secara berjamaah jika tiba waktu shalat dan selalu berdo’a sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran.

Gambar 4.1.

Peserta didik shalat secara berjamaah.



¹²⁴ Ruslan, Guru SD 71 Bihulo, Wawancara pada tanggal 10 Maret 2019.

Faktor pendukung pembentukan karakter religius di SD 71 Bihulo adalah dekat dari masjid, kemudian di setiap masjid terdapat TK/TPA, sedangkan faktor penghambat adalah kontrol siswa ketika tidak berada dalam lingkungan sekolah.¹²⁵ Dalam lingkungan keluarga sendiri pembiasaan religius yang sering diberikan kepada anak yaitu menekankan untuk patuh pada orang tua, menghormati dan menghargai sesama, rajin beribadah, rajin ke masjid mengaji. Apabila anak malas dalam melakukan hal tersebut maka hukuman yang diberikan kepada anak yaitu diberikan ketegasan atau pengurangan uang jajan. Peserta didik juga terlihat menghormati orang tua dan menghargai yang lebih tua.

b. Karakter Nasionalis

Untuk memupuk jiwa nasionalis, perlu dimulai dari hal-hal kecil, seperti mematuhi peraturan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengikuti upacara bendera

¹²⁵ *Ibid.*

dengan khidmat/hormat.¹²⁶ Setiba di sekolah peserta didik terlebih dahulu membersihkan ruang kelas dan pekarangan sekolahnya dan itu dilakukan setiap hari di waktu pagi.¹²⁷ Kegiatan seperti itu memang masuk dalam kategori pembiasaan sekolah, namun dengan pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan di atas pada peserta didik akan lahir nilai untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dan itu sesuai dengan indikator nilai religius dan nasionalis.

Di hari senin pihak sekolah bersama peserta didik melakukan upacara bendera, peserta didik terlihat antusias dalam melaksanakan upacara bendera, mereka bergantian melaksanakan tugas pengibaran bendera dengan jadwal yang telah ditentukan. Jika ada peserta didik yang terlambat mengikuti upacara bendera maka peserta didik tersebut mengambil barisan

¹²⁶

“Panduan Mengajar”,

<https://www.google.co.id/amp/s/www/panduanmengajar.com/2018/05/penguatan-pendidikan-karakter-di-sekolah.html>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018.

¹²⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 7 Maret 2019 di SD 71 Bihulo Kecamatan Sinjai Barat.

lain. Setelah upacara bendera selesai peserta didik yang terlambat atau tidak mengikuti upacara bendera diberikan hukuman berupa membersihkan sekolah seperti WC sekolah atau pekarangan sekolah.

Kemdikbud RI dalam videonya mengemukakan:

Penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan disekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olahhati, olahrasa, olahpikir, dan olahraga dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antar sekolah keluarga dan masyarakat.¹²⁸

Berprestasi baik tingkat sekolah ataupun tingkat yang lebih tinggi merupakan suatu bentuk nilai karakter nasionalis yang dimiliki oleh sekolah, pihak sekolah, dan peserta didik. SD 71 Bihulo membuktikan nilai karakter nasionalis yang dimiliki dengan prestasi-prestasi yang diraihnya.

¹²⁸ Kemendikbud RI, *Video Penguatan Pendidikan Karakter*, diakses pada tanggal 13 Mei 2019.

Gambar 4.2.

Piala prestasi yang diraih.



Sebagai institusi pendidikan, perlu menjaga agar nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik tidak menurun, sehingga siswa yang berprestasi mendapatkan penghargaan khusus dari sekolah sebagai bentuk penyemangat dan untuk tetap menjaga nilai karakter yang dimiliki peserta didik seperti yang dikemukakan Ridwan Abdullah sani dalam bukunya bahwa tindakan yang dapat dilakukan orang tua atau guru dalam upaya mengembangkan karakter anak yaitu diantaranya memberikan hadiah jika anak melakukan tindakan

yang terpuji.¹²⁹ Lanjut Kemendikbud RI dalam videonya mengemukakan:

Untuk mewujudkan pembentukan karakter bangsa sebagai salah satu dari gerakan nasional revolusi mental, kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan penguatan pendidikan karakter masuk dalam sistem pendidikan nasional.¹³⁰

Sehingga penanaman nilai karakter harus ditanamkan di setiap mata pelajaran yang diajarkan. SD 71 Bihulo mengajarkan mata pelajaran seni budaya dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang meraka namakan SBDP dan PKN, juga menanamkan nilai pancasila. Selain itu budaya dan adat istiadat juga menjadi prioritas, hal tersebut ditanamkan seperti masih belajarnya atau masih diperkenalkannya alat-alat musi tradisonal.

Selain di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting bagi penanaman nilai karakter anak.

¹²⁹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 24.

¹³⁰ Kemendikbud RI, *Video Penguatan Pendidikan Karakter*, diakses pada tanggal 13 Mei 2019.

Orang tua yang tinggal di daerah dataran tinggi pada umumnya adalah seorang petani. Dihari libur, peserta didik daerah dataran tinggi juga ikut membantu orang tuanya namun orang tua tidak terlalu menekankan kepada anaknya tentang pekerjaan. Mereka menekankan untuk rajin belajar. Selain itu orang tua tidak takut berkorban demi pendidikan anaknya.¹³¹

c. Karakter Mandiri

Memiliki nilai mandiri berarti memiliki modal penting untuk bertahan hidup kelak saat dewasa. Di SD 71 Bihulo pembentukan karakter mandiri dilakukan pihak sekolah dengan pembiasaan-pembiasaan seperti tidak mencontek pekerjaan teman saat ujian.¹³² Hal seperti itu dilakukan untuk menanamkan nilai kemandirian peserta didik sehingga juga akan nampak nilai kognitif peserta didik. Peserta didik yang mendapat nilai rendah memang tidak puas akan nilai yang didapat, namun itu bagian dari

¹³¹ Samsul Alam, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* pada tanggal 27 Februari 2019

¹³² Ardianto, Guru SD 71 Bihulo, *Wawancara* pada tanggal 11 Maret 2019.

penanaman nilai kemandirian peserta didik. Walau masih ada beberapa orang yang berusaha mencontek saat ujian, namun peserta didik yang memiliki kemandirian selain tidak untuk mencontek juga tidak mau memberikan jawaban kepada temannya karena mereka menganggap bahwa ketika mereka memberikan jawaban kepada temannya maka kepintarannya akan diambil oleh temannya. Penanaman kemandirian yang dimiliki peserta didik seperti ini akan menanamkan nilai kemandirian peserta didik yang lain. Ruslan mengemukakan bahwa:

jika ada peserta didik yang kedapatan mencontek maka akan diambil pekerjaannya dan dilakukan remedial dengan inti pelajaran yang sama namun soal yang berbeda pastinya.¹³³

Hal tersebut akan membantu dalam menanamkan kemandirian peserta didik.

Selain dari upaya pihak sekolah, orang tua juga selalu membiasakan anak untuk hidup mandiri, seperti dalam hal mengerjakan tugas

¹³³ Ruslan, Guru SD 71 Bihulo, Wawancara pada tanggal 10 Maret 2019.

pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya. Peserta didik ketika tidak mampu mengerjakan pekerjaannya dan mengeluh keorang tuanya, orang tua hanya membimbing, mengarahkan, dan membiarkan tetap anak yang mengerjakan pekerjaannya. Kemandirian peserta didik di SD 71 juga terlihat saat membersihkan di sekolah, tanpa arahan dari guru dipagi hari peserta didik langsung membersihkan sekolahnya tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

Gambar 4.3.

Peserta didik membersihkan sekolahnya.



d. Karakter Gotong Royong

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan karakter disekolah umum

adalah membantu siswa untuk memahami mengapa harus berbuat baik. Jadi, untuk membentuk karakter, siswa tidak hanya tahu mengenai hal-hal baik, namun mereka harus dapat memahami mengapa perlu melakukan hal baik.¹³⁴

Di SD 71 Bihulo penanaman nilai karakter gotong royong dilakukan dengan cara mengajarkan peserta didik untuk saling bahu membahu anatar teman, seperti yang dikemukakan Ruslan:

Ketika tugasnya itu kerjasama maka akan dituntut kerjasama, dan itu perlu proses berkelompok guna untuk membantu temannya yang dianggap masih kurang.¹³⁵

Saat membersihkan sekolah mereka lakukan secara bersama-sama dan bahu-membahu sebelum jam pelajaran dimulai.¹³⁶ Hal demikian mereka lakukan setiap hari.¹³⁷

¹³⁴ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 27.

¹³⁵ Ruslan, Guru SD 71 Bihulo, *Wawancara* pada tanggal 10 Maret 2019

¹³⁶ Hasil *Observasi* SD 71 Bihulo pdata tanggal 7 Maret 2019

¹³⁷ Pahira, Kepala Sekolah SD 71 Bihulo, *Wawancara* pada tanggal 18 Februari 2019.

Dari pembahasan di atas dapat dikemukakan bahwa karakter gotong royong dimiliki peserta didik karena sudah diterapkan dan diaplikasikan dengan baik oleh peserta didik. Dalam lingkungan keluarga daerah dataran tinggi, penanaman nilai gotong royong yang ditanamkan ke peserta didik adalah seperti yang dikemukakan Nasruddin:

Karakternya memang beda-beda, tapi kita tidak bosang-bosang kasi perhatian. Artinya kegotong royongannya itu selalu dilakukan, kalau ada yang dia kerjakan selalu mengajak saudaranya untuk membantu dan mengerjakan secara bersama.¹³⁸

Dalam hal ini karakter gotong royong sudah tertanam ke peserta didik yang ada di daerah dataran tinggi.

e. Karakter Integritas

Peserta didik yang berintegritas berarti peserta didik yang dapat dipercaya baik dari segi perkataan tindakan ataupun perbuatan. Peserta didik SD 71 Bihulo atau khususnya peserta didik

¹³⁸ Nasruddin, Warga Desa Botolempangan, Wawancara pada tanggal 25 Februari 2019

kelas tinggi sudah dapat dijadikan teladan bagi adik-adiknya seperti halnya sudah memberikan contoh kepada adiknya akan kebersihan, juga sudah mengajak adiknya untuk tidak membuang sampah sembarangan tempat.

Namun peserta didik SD 71 Bihulo masih biasa ditemukan peserta didik yang berusaha mencontek atau bahkan sampai mencontek saat proses ujian berlangsung, namun mereka mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya dengan mengikuti ujian perbaikan atau remedial. Selain dari sifat kejujuran yang dimiliki tanggung jawab atas amanah yang diberikan pihak sekolah juga selalu dikerjakan seperti membersihkan setiap pagi sebelum bel pelajaran berbunyi ataukah melakukan tugas pengibaran bendera saat upacara bendera.

Sama halnya pada lingkungan keluarga, orang tua selalu menekankan untuk bersikap jujur, tidak membohongi orang tua, dan dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang diperintahkan orangtua. Seperti yang

dikemukakan dalam buku Thomas Lickona bahwa keluarga sebagai pendidikan karakter paling utama, sekolah menjelaskan mengenai bagaimana caranya melihat sebuah tanggung jawab yang saling melengkapi antara rumah dan sekolah dalam pengembangan karakter. Tanggung jawab itu dinyatakan dalam dua pernyataan sederhana yaitu; (1) keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam memengaruhi karakter anak. (2) tugas sekolah adalah memperkuat nilai karakter positif seperti etos kerja, rasa hormat, tanggung jawab, jujur, dan lain-lain.¹³⁹

2. Karakter Peserta Didik Daerah Pesisir Di SD 89

Kaluara Kec. Sinjai Utara

a. Karakter Religius

Di SD 89 Kaluara, sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu berdo'a, kemudian membaca Al-Qur'an (surah-surah pendek), itu dilakukan secara bersama-sama karena di sekolah tersebut semua beragama Islam. Pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran itu sesuai

¹³⁹ Thomas Lickona, *Character Matters*, (Cet. 2; PT Bumi Aksara: Jakarta, 2013), h. 81.

dengan indikator nilai karakter religius. Salah satu indikator religius di sekolah yakni memiliki fasilitas ruang shalat seperti yang ada di SD 89 Kaluara, namun tidak difungsikan sebagai tempat shalat peserta didik, dan jika tiba waktu sholat sampai pulang sekolah peneliti tidak melihat ada aktifitas shalat berjamaah atau pembiasaan shalat peserta didik di mushollah tersebut.¹⁴⁰

Pembiasaan, pengaitan materi, dan nasihat-menasihati juga dilakukan di SD 89 Kaluara diaktifitas sekolahnya seperti yang dikemukakan Adilla Maharani:

pembiasaan yang diberikaan oleh guru yaitu bedoa sebelum memulai pelajaran dan selesai pelajaran, ketika kita mengalami kesulitan guru menjelaskan ulang kepada kita. Guru juga mengaitkan materi jika sesuai dengan agama seperti shalat atau membantu orang tua.¹⁴¹

Dalam penjelasan siswa di atas dapat dikemukakan bahwa upaya pembentukan karakter

¹⁴⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 15 April 2019 di SD 89 Kaluara Kecamatan Sinjai Utara.

¹⁴¹ Adilla Maharani, Peserta Didik SD 89 Kaluara, *Wawancara* pada tanggal 20 April 2019.

di SD 89 Kaluara sudah dilakukan dalam proses aktifitas di sekolahnya, namun tidak membiasakan peserta didiknya untuk shalat berjamaah sebelum pulang sekolah.

Kemudian Nurfa mengemukakan faktor pendukung pembentukan karakter religius di SD 89 Kaluara adalah terdapat moshollah sebagai tempat ketika belajar seperti shalat dan sebagainya. Kemudian disetiap masjid juag terdapat TK/TPA, sedangkan faktor penghambat adalah pengaruh lingkungan.¹⁴² Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Darmiyati Zuchdi dalam bukunya yang mengemukakan bahwa apabila terjadi ketidakselarasan antara nilai yang dipegang teguh oleh anak di sekolah dan yang harus mereka ikuti di lingkungan, maka mereka akan bingung dan tidak mampu mengontrol diri dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan sekitar mereka.¹⁴³

¹⁴² Nurfa, Guru SD 89 Kaluara, Wawancara pada tanggal 20 April 2019.

¹⁴³ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 133.

Dalam lingkungan keluarga sendiri yang sering ditekankan kepada anaknya yaitu untuk patuh pada orang tua, menghormati dan menghargai sesama, rajin shalat dan rajin ke masjid belajar mengaji. Seperti yang dikemukakan Fatchul Mu'in dalam bukunya bahwa ada enam pilar penting karakter manusia yang diantaranya yaitu penghormatan dan kepercayaan.¹⁴⁴

b. Karakter Nasionalis

Tiba di sekolah peserta didik terlebih dahulu membersihkan sekolahnya sebelum memulai pelajaran.¹⁴⁵ Pembiasaan yang dilakukan seperti hal tersebut akan menanamkan nilai kepedulian lingkungan fisik,¹⁴⁶ dan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan,¹⁴⁷ sesuai dengan indikator karakter religius.

¹⁴⁴ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teori & Praktik*, (Cet. 5; Malang: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 211.

¹⁴⁵ Hasil *Observasi* SD 89 Kaluara pada tanggal 15 April 2019.

¹⁴⁶ Enggar Dista Pratama, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih*, (Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi 2018), h.20.

¹⁴⁷ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Cet. 1; bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 189.

Setiap hari senin upacara pengibaran bendera dilakukan pihak sekolah bersama peserta didik di sekolah, peserta didik terlihat antusias dengan jadwal tugas pengibaran bendera yang bergantian setiap hari senin. Peserta didik yang terlambat mengikuti upacara bendera mengambil barisan lain sampai selesai upacara bendera. Peserta didik yang terlambata atau tidak mengikuti upacara bendera akan diberikan hukuman berupa membersihkan bagian sekolah seperti WC atau pekarangan sekolah.

Seperti yang dikemukakan Kemendikbud RI pada halaman sebelumnya, maka berprestasi baik tingkat sekolah atau tingkat yang lebih tinggi merupakan suatu bentuk nilai karakter nasionalis yang dimiliki oleh sekolah seperti prestasi-prestasi yang diraih SD 89 Kaluara. Sebagai institusi pendidikan, perlu menjaga agar nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik tidak menurun, sehingga siswa yang berprestasi mendapatkan penghargaan khusus dari sekolah sebagai bentuk penyemangat dan untuk tetap menjaga nilai karakter yang dimiliki peserta didik seperti yang

dikemukakan Ridwan Abdullah sani dalam bukunya bahwa tindakan yang dapat dilakukan orang tua atau guru dalam upaya mengembangkan karakter anak yaitu diantaranya memberikan hadiah jika anak melakukan tindakan yang terpuji.¹⁴⁸ Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yaitu berupa piagam penghargaan atau alat tulis-menulis.¹⁴⁹

Gambar 4.4.

Piala hasil prestasi yang diraih.



¹⁴⁸ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 24.

¹⁴⁹ Nuraeni, Kepala Sekolah SD 89, Wawancara pada tanggal 20 April 2019.

Lanjut seperti yang dikemukakan Kemendikbud RI pada halaman sebelumnya maka penguatan pendidikan karakter masuk dalam sistem pendidikan nasional sehingga penanaman nilai karakter harus ditanamkan disetiap mata pelajaran yang diajarkan. Pengajaran seni budaya, dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang dinamakan SBDP dan PKN, salah satu mata pelajaran untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan penguatan budaya, adat istiadat daerahnya dan penguatan pancasila.

Namun pada lingkungan keluarga orang tua menekankan anaknya untuk membantu pekerjaan orang tuanya yang mayoritas masyarakat pesisir adalah nelayan, anak yang sudah menginjak usia kelas 5 SD sudah membantu ayahnya melaut, sehingga waktu untuk belajar dan beraktifitas wilayah lingkungan masyarakat itu kurang. Orang tua juga kebanyakan tidak mau berkorban demi pendidikan anaknya.¹⁵⁰ Karl Marx dalam bukunya Fatchul Mu'in

¹⁵⁰ Muhtar, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* Pada tanggal 16 April 2019

mengemukakan bahwa manusia itu basisnya adalah materi (tubuh dan materi).¹⁵¹ Dan itu sesuai dengan ungkapan Muhtar:

Disini itu, jika anak sudah bisa mencari uang, sudah bisa membantu ayahnya melaut, yah sudah. Ada yang putus sekolah karena orang tuanya menganggap bahwa anaknya sudah bisa mencari uang.¹⁵²

c. Karakter Mandiri

Pembentukan nilai kemandirian yang dilakukan pihak sekolah seperti tidak memperkenankan peserta didik untuk menyontek pekerjaan temannya saat ujian. Peserta didik yang kedapatan menyontek maka pekerjaannya akan diambil dan dilakukan perbaikan nilai atau remedial.

Kemandirian peserta didik di SD 89 Kaluara juga terlihat dengan antusiasnya membersihkan sekolah di pagi hari tanpa arahan dari pihak sekolah. Ketika ada pekerjaan rumah, peserta didik lebih memilih mengerjakan sendiri.

¹⁵¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teori & Praktik*, (Cet. 5; Malang: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 193.

¹⁵² Muhtar, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* Pada tanggal 16 April 2019

Orang tua hanya sekali-kali menanyakan apakah ada tugas sekolah atau tidak. Peserta didik SD 89 Kaluara juga memiliki bank sampah dan tempat daur ulang sampah sehingga akan menumbuhkan kemandirian peserta didik.

Gambar 4.5.

Peserta didik terlihat antusias membersihkan.



d. Karakter Gotong Royong

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan karakter disekolah umum adalah membantu siswa untuk memahami mengapa harus berbuat baik. Jadi, untuk membentuk karakter, siswa tidak hanya tahu

mengenai hal-hal baik, namun mereka harus dapat memahami mengapa perlu melakukan hal baik.¹⁵³

Penanaman karakter gotong royong terlihat dari segi kerjasama peserta didik dipagi hari saat membersihkan sekolahnya.¹⁵⁴ Nuraeni mengemukakan bahwa:

Peserta didik yang bertugas membersihkan kelasnya dipagi hari datang lebih awal, dan temannya yang tidak bertugas membersihkan itu yang membantu temannya membersihkan halaman depan dan halaman belakang sekolah.¹⁵⁵

Lanjut Nurfa mengemukakan bahwa:

Jika saat pelajaran kelompok, peserta didik memang terlihat mengerjakan secara kelompok tidak secara individu dan mengandalkan temannya yang lebih pintar.¹⁵⁶

Dari hasil yang dilakukan diatas dapat dikemukakan bahwa karakter gotong royong yang dilakukan di lingkungan sekolah sudah diterapkan

¹⁵³ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 27.

¹⁵⁴ Hasil *Observasi* SD 89 Kaluara pada tanggal 15 April 2019

¹⁵⁵ Nuraeni, Kepala Sekolah SD 89 Kaluara, *Wawancara* pada tanggal 20 April 2019.

¹⁵⁶ Nurfa, Guru SD 89 Kaluara, *Wawancara* pada tanggal 20 April 2019.

dan diaplikasikan dengan baik oleh pihak guru dan peserta didik. Dalam lingkungan keluarga penanaman nilai karakter gotong royong juga dilakukan seperti yang dikemukakan Muhtar:

Sifat gotong royong anak disini sangat kental, ketika ada pekerjaan misalnya ada mau diangkat secara antusias anak akan bahu membahu, saling membantu untuk menyelesaikan pekerjaan itu.¹⁵⁷

e. Karakter Integritas

Peserta didik yang berintegritas berarti peserta didik yang dapat dipercaya baik dari segi perkataan tindakan ataupun perbuatan. Setiap sekolah pasti memiliki jenjang kelas tinggi dengan kelas rendah. Peserta didik kelas tinggi sudah dapat dijadikan sebagai contoh teladan bagi peserta didik kelas rendah seperti memberikan contoh untuk menjaga kebersihan, dan menghormati bapak/ibu guru.

¹⁵⁷ Muhtar, Tokoh Masyarakat Lappa, *Wawancara* pada tanggal 3 Mei 2019

Gambar 4.6.

Peserta didik berjabat tangan dengan Gurunya.



Namun baik kelas tinggi ataupun kelas rendah masih ditemukan peserta didik yang berusaha mencontek saat proses ujian berlangsung, namun jika kedapatan mereka tetap mempertanggungjawabkan perbuatannya dengan cara mengikuti pengulangan ujian. Selain dari sifat kejujuran yang dimiliki tanggung jawab atas amanah yang diberikan pihak sekolah juga selalu dikerjakan seperti membersihkan setiap pagi sebelum bel pelajaran berbunyi ataukah melakukan tugas pengibaran bendera saat upacara bendera.

Pada lingkungan keluarga, orang tua juga selalu menekankan untuk bersikap jujur, tidak membohongi orang tua, dan dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang diperintahkan orangtua. Seperti yang dikemukakan dalam buku Thomas Lickona bahwa keluarga sebagai pendidikan karakter paling utama, sekolah menjelaskan mengenai bagaimana caranya melihat sebuah tanggung jawab yang saling melengkapi antara rumah dan sekolah dalam pengembangan karakter.¹⁵⁸

3. Hasil Perbandingan Antara Karakter Peserta Didik Daerah Dataran Tinggi Dengan Karakter Peserta Didik Daerah Pesisir (SD 71 Bihulo Kec. Sinjai Barat Dengan SD 89 Kaluara Kec. Sinjai Utara)

Berdasarkan penjabaran kedua sekolah dari tempat yang berbeda di atas, peneliti dapat memaparkan bahwa tidak ada perbandingan yang sangat menonjol yang peneliti temukan di kedua sekolah tersebut. Berdasarkan indikator nilai karakter dari lima karakter prioritas penguatan pendidikan

¹⁵⁸ Thomas Lickona, *Character Matters*, (Cet. 2; PT Bumi Aksara: Jakarta, 2013), h. 81.

karakter juga teraplikasikan oleh kedua sekolah, yang membedakan hanya dari persoalan religius dimana SD 71 Bihulo tidak memiliki fasilitas tempat shalat namun tetap melaksanakan shalat berjamaah di masjid sedangkan SD 89 Kaluara memiliki fasilitas tempat shalat namun tidak melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid. H.R. Ibnu Majah mengemukakan sabda Rasulullah dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani “*Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti) yang baik*”.¹⁵⁹ Allah Swt. juga berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ
الْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya pada (diri) Rasulullah itu terdapat suri teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁶⁰

¹⁵⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet. 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 22.

¹⁶⁰ Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21

Sehingga dapat penulis kemukakan bahwa berdasarkan nilai religius SD 71 Bihulo memiliki karakter religius yang lebih baik karena peserta didik melakukan shalat berjamaah yang diawasi oleh gurunya sesuai dengan hadis tersebut untuk mendidik mereka kearah yang lebih baik.

Thomas Lickona dalam karya ilmiah Marzuki mengemukakan bahwa karakter adalah suatu watak terdalam yang dapat diandalkan untuk merespon situasi dengan cara yang menurut moral baik. Karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan niat terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.¹⁶¹ Sehingga berdasarkan indikator nilai karakter dan hasil peneliti selama di lapangan yang dapat dikemukakan bahwa apa yang terjadi di sekolah sesuai dengan apa yang ada dalam indikator nilai karakter tersebut sehingga dapat peneliti katakan sesuai dengan apa yang dikatakan Thomas Lickona diatas. Dimana pihak sekolah menanamkan pembiasaan-pembiasaan kebaikan

¹⁶¹ Marzuki, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", h. 4.

sehingga peserta didik selalu melakukan kebaikan-kebaikan.

Aktifitas di kedua sekolah tersebut tidak terdapat perbandingan kecuali yang dijelaskan sebelumnya. Dimana mulai dari tibanya peserta didik di sekolah sampai jam pelajaran terakhir selesai tidak terdapat perbedaan aktifitas disekolah. Pembiasaan-pembiasaan, pengaitan pelajaran sampai pada hasil ketika peserta didik berprestasi itu tdk terdapat perbedaan perlakuan penanaman karakter ke peserta didik.

Dalam dunia pendidikan pun tak luput dari kasus curang seperti tindakan mencontek, mencotah pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran sekolah.¹⁶² Aktifitas seperti itu juga masih kadang ditemukan baik SD 71 Bihulo ataupun SD 89 Kaluara namun upaya guru dalam mengatasi hal tersebut selalu dilakukan seperti mengadakan pengulangan ujian kepada peserta didik yang kedapatan mencontek saat ujian.

¹⁶² Rosalin Helga Amazona, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*, (Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi 2016), h. 20.

Pada lingkungan tempat tinggal. Peserta didik juga terlihat berkarakter baik seperti yang dikemukakan Rusdianto:

Disini karakter anak sangat bagus, didukung juga dengan aktifitas mengaji setiap sore, juga pembelajaran zikir dan barasanji setiap malam senin dan malam jumat. Selain itu ketika ada kerja bakti atau kerja rumah warga anak selalu ikut membantu dan anak disini itu sangat ramah.¹⁶³

Muhtar juga mengemukakan bahwa:

Disini karakter anak itu ramah terhadap sesama, kebersamaannya juga sangat kuat ketika ada aktifitas seperti membantu tetangga itu antusias. Kemudian disetiap sore hari anak-anak juga kemasjid belajar mengaji. Namun disini itu orang tuanya selalu mangajak anaknya ke laut, orang tua juga menganggap kalau anaknya sudah bisa mencari uang maka dukungan untuk tetap sekolah itu kadang sudah tidak ada.¹⁶⁴

Sehingga peneliti dapat kemukakan bahwa dari segi peserta didik tidak terdapat perbedaan karakter, peserta didik dari kedua daerah tersebut memiliki karakter yang baik sesuai dengan indikator dan penjelasan

¹⁶³ Rusdianto, Tokoh Masyarakat Desa Botolempangan, *Wawancara* pada tanggal 10 Maret 2019.

¹⁶⁴ Muhtar, Tokoh Masyarakat Lappa, *Wawancara* pada tanggal 3 Mei 2019.

mengenai karakter yang di bahas pada bab sebelumnya. Yang membedakan hanyalah dari dukungan orang tua untuk tetap sekolah sehingga penanaman nilai karakter itu tetap terjaga dengan baik. Kemudian peneliti juga mengemukakan bahwa di manapun peserta didik bertempat tinggal atau di manapun peserta didik sekolah, harus memiliki karakter yang baik guna menjadi masa depan bangsa sehingga akan lahir pemimpin-pemimpin yang berkarakter baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan selama kurang lebih tiga bulan, peneliti dapat kemukakan bahwa dari segi peserta didik tidak terdapat perbedaan karakter, peserta didik dari kedua daerah tersebut memiliki karakter baik sesuai dengan indikator dan penjelasan mengenai karakter penguatan pendidikan karakter.

Dari segi institusi pendidikan, upaya penanaman nilai karakter peserta didik, baik yang bertempat di daerah dataran tinggi ataupun daerah pesisir (SD 71 Bihulo Kec. Sinjai Barat dengan SD 89 Kaluara Kec. Sinjai Utara) sudah dilakukan dengan baik. Yang membedakan dalam pembiasaan shalat peserta didik yang tidak ditanamkan di SD 89 Kaluara (daerah pesisir). Dari segi lingkungan keluarga yang membedakan persoalan semangat orang tua dalam pendidikan anaknya dimana daerah dataran tinggi cenderung mau berkorban dibanding daerah pesisir yang mengorbankan waktu anaknya untuk ikut membantu orang tuanya melaut. Sehingga penulis dapat simpulkan bahwa

penanaman nilai karakter yang tinggal di daerah dataran tinggi lebih bagus dibanding daerah pesisir walaupun hanya beberapa perbedaan yang penulis anggap bisa saja berubah dalam keadaan tertentu.

Kemudian peneliti dapat mengemukakan bahwa di manapun peserta didik bertempat tinggal atau di manapun peserta didik sekolah, harus memiliki karakter yang baik guna menjadi masa depan bangsa sehingga akan lahir pemimpin-pemimpin yang berkarakter baik.

B. Saran

Dalam proses penanaman nilai karakter perlu sinergi antara pemerintah, masyarakat, keluarga, dengan sekolah sehingga jelas arah nilai yang ditanamkan kepeserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Ahmad Faiz dkk., “Wawancara” Pada Tanggal 29 November 2018.
- Buku Monografi Kelurahan Lappa Keadaan Bulan Juli S/D Desember 2017.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2016.

- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, Cet. 2; Jakarta: Bumi aksara, 2009.
- Dewi Fatmasari, Analisis Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.
- Didin Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan: Dari Teori Menuju Implementasi*, Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Didin Hafidhuddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Cet. 2; Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Djunaidi Goni dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 3; Jugjakarta: Ar-ruz Media, 2016.
- Eka Wahyuni, Peran Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana Dalam Proses Sosialisasi Dua Anak Lebih Baik di Kelurahan Bonto Rita Kecamatan Bissappu Kabupaten Sinjai, *Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Skripsi 2017*.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Enggar Dista Pratama, Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih, *Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi 2018.*

Fatahillah dkk., “Wawancara” pada tanggal 28-29 November 2018.

Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teori dan Praktik*, Cet. 5; Malang: Ar-Ruzz Media, 2016.

Hasil Observasi Pada Tanggal 28 November 2018 di SD 89 Kaluara Kecamatan Sinjai Utara.

Hasil Observasi Pada Tanggal 30 November 2018 di SD 71 Bihulo Kecamatan Sinjai Barat.

Ilviatun Navisah, Pendidikan Karakter Dalam Keluarga: Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Tesis 2016.*

Kemdikbud RI, *Video Penguatan Pendidikan Karakter*, Diakses pada tanggal 13 Mei 2019

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 23; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Lisawati, *Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Songing, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Skripsi 2016.*

L. Aditiya Wahyu Nugroho, *Macam-macam Analisis Data*, laurensiusaditya.blogspot.com/2015/12/24 diakses pada tanggal 27 Desember 2018.

Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Cet. 1; Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan Pustaka Belajar, 2013.

Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cet. 2; Jakarta: PT Bumi aksara, 2011.

Marsuki, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.*

Muhammad Arifin, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tesis 2017.*

Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Cet. 3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Panduan Mengajar, <https://www.google.co.id/amp/s/www.panduanmengajar.com/2018/05/penguatan-pendidikan-karakter-di-sekolah.html>, diakses pada tanggal 30 oktober 2018.

Profil Desa Botolempangeng.

Profil Sekolah SD Negeri 71 Kab. Sinjai.

Profil Sekolah SD 89 Lappa

Puput Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Cet. 1; Bandung: PT Refika Adinata, 2013.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yaang Islami*, Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Rosalin Helga Amazona, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta, *Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi 2016.*

Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wacana, Strategi, dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Stewart L. Tubbs dan Sylvia, *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi*, Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Suardi, Peningkatan Karakter Kemandirian Peserta Didik Melalui Metode Complex Instruction Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI IPS 2 MAN 1 Sinjai, *Institut Agama Islam Muhammadiyah sinjai, Skripsi 2018.*

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2008.

-----, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhadi Purwanta dkk., *Karakteristik Spesial Pengembangan Wilayah Pesisir Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Konteks UUK DIY, Pendidikan Geografi FIS UNY.*

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Thomas Lickona, *Character Matters*, Cet. 2; Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013.

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/>, diakses pada tanggal 10/10/2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran1

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1317 /I.3.AU/F/KEP/2018

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Firdaus, M.Ag.	Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **ABD. LATIF**
NIM : 150104036
Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Perbandingan Karakter Peserta Didik Daerah Dataran Tinggi dengan Daerah Pesisir (Studi Kasus Anak SDN 71 Bihulo Kec. Sinjai Barat dengan SD 89 Kaluara Kec. Sinjai Utara)

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

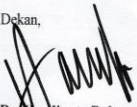
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 09 November 2018 M
: 01 Rabiul Awal 1440 H

Dekan,


Dr. Arjianto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAL, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: info.iainsinjai@yahoo.com

Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : 190/I /1.3.AU/F/2019
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SD 89 Kaluhara Kec. Sinjai Utara
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **ABD. LATIF**
NIM : 150104036
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

“Perbandingan Antara Karakter Peserta Didik Daerah Dataran Tinggi Dengan Karakter Peserta Didik Daerah Pesisir (Studi Kasus Anak SD 71 Bihulo Kec. Sinjai Barat Dengan Anak SD 89 Kaluhara Kec. Sinjai Utara)”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SD 89 Kaluhara Kec. Sinjai Utara**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 4 Tumadil Akhir 1440 H
09 Februari 2019 M



Dr. Haidianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI UTARA
KANTOR KELURAHAN LAPPA**

Jl. Cumi- Cumi no. 22 telp. (0482)22701 kode pos 92614 Sinjai

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 145/32.03, KB/KB/LP. SUT

Yang Bertanda tangan di Bawah ini, Kepala Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai menerangkan Bahwa :

N a m a : ABD .LATIF
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 09 November 1997
PerguruanTinggi : IAIM Sinjai
Nim : 150104036
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
JenisKelamin : Laki - Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Bongki Lengkesa

Mahasiswa tersebut diatas benar telah mengadakan penelitian di Kelurahan Lappa dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**" PERBANDINGAN KARAKTER ANTARA PESERTA DIDIK DAERAH DATARAN TINGGI DENGAN
PESERTA DIDIK DAERAH PESIR "**

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk di penggunaan sebagaimana Mestinya.

Lappa, 7 Mei 2019
KURAH LAPPA,

A. RIFA' AZIS, S.Sos
NIP. 19700501 200701 1 025





PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 89 LAPPA
Jl. Agar-agar Nomor 5, Lappa, Sinjai Utara

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.2/239/SD.89/III/2019

1. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Nuraeni, S.Pd., M.M.
NIP : 196512311988032106
Jabatan : Kepala Sekolah

2. Menerangkan Bahwa:

Nama : ABD. LATIF
NIM : 150104036
Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 09 November 1997
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Insitusi : IAIM Sinjai
Semester : Delapan (VIII)
Alamat : Desa Bongki Lengkese
No. HP : 082291930870

Yang tersebut namanya diatas adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri No. 89 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai untuk penyusunan Skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 4 Mei 2019

Kepala Sekolah



Hj. NURAE NI, S.Pd., M.M.
NIP. 196512311988032106



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI BARAT
DESA BOTOLEMPANGAN

Alamat: Jalan Persatuan Raya, Dusun Rumpala Desa Botolempangan Kec Sinjai Barat, Kode Pos 92653

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 12 / BL / SBR / III / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Menerangkan Bahwa:

Nama : ABD.LATIF
Nim : 150104036
Tempat, tanggal lahir : Sinjai, 09 November 1997
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : Delapan (VIII)
Alamat : Desa Bongki Lengkesa
No.Hp : 082 291 930 870

Yang tersebut Namanya di atas adalah benar Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai (IAIM) Telah Melaksanakan Penelitian di SD Negeri Nomor 71 Bihulo Dusun Karampuang Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Untuk Penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini Kami Berikan Untuk pegunaan sebagaimana mestinya.

Rumpala, 15 Maret 2019
Kepala Desa Botolempangan





PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 71 BIHULO

Jalan Tana Toa, Karampuang, Botolempangan, Sinjai Barat 92653
Email : sdn.71bihulo.sinjai@yahoo.co.id / 40304571.sinjaikab@gmail.com
NSS : 10 1 19 1 1 202004 ===== NPSN : 40304571

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 /04.09/SDN.71

I. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: PAHIRA.S.Pd
NIP	: 19720913 199301 2 002
Pangkat	: Pembina TK. I IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah

II. Menerangkan bahwa

Nama	: ABD. LATIF
NIM	: 150104036
Tempat, Tanggal Lahir	: Sinjai, 09 November 1997
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester	: Delapan (VIII)
Alamat	: Desa Bongki Lenkese
No HP	: 0822 9193 0870

Yang tersebut namanya di atas adalah benar Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai (IAIM) telah melaksanakan penelitian di SD Negeri No. 71 Bihulo Dusun Karampuang Desa Boto lempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai untuk penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 15 Maret 2019
Kepala Sekolah


PAHIRA.S.Pd
NIP. 19720913 199301 2 002

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN

Perbandingan Antara Karakter Religius Peserta Didik Daerah Dataran Tinggi dengan Karakter Religius Peserta Didik Daerah Pesisir

A. Pedoman Observasi

1. Apakah sebelum dan sesudah memulai pelajaran, peserta didik berdoa...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah ada fasilitas berupa mushollah tempat peserta didik shalat...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah peserta didik shalat secara berjamaah jika tiba waktu shalat jika masih dalam aktifitas sekolah...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah disekolah sering memperingati hari besar islam seperti maulid Nabi dan lainnya...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah di sekolah ini ada lebih dari satu keyakinan (agama)...?

a. Ya

b. Tidak

B. Data Dokumentasi

1. Letak geografis SD 71 Bihulo dan SD 89 Kaluara!
2. Sejarah dan perkembangan SD 71 Bihulo dan SD 89 Kaluara
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki

C. Pedoman Wawancara

1. Instrumen wawancara kepada peserta didik.

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Apakah anda melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut...?, seperti apa itu...?
- b. Bagaimana cara guru memberikan nasihat ketika anda mengalami kesulitan...?

- c. Apakah guru sering mengaitkan materi pelajaran dengan pembentukan karakter religius peserta didik...?
- d. Pembiasaan apa saja yang sering diberikan guru terkait pembentukan karakter religius pada peserta didik...?
- e. Apakah anda merasakan perubahan setelah guru memberikan pembiasaan ibadah...?

2. Instrumen wawancara kepada Guru

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Menurut bapak/ibu apakah makna pendidikan karakter itu...?

- b. Sejauh mana peran guru dalam pembentukan karakter religius...?
- c. Strategi apa yang digunakan dalam pembentukan karakter religius tersebut...?
- d. Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter religius...?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah...?

3. Instrumen wawancara kepada Orang Tua

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Apa sajakah bentuk-bentuk pembiasaan religius (ibadah) yang sering diberikan orang tua kepada anaknya di rumah...?
- b. Hukuman apa saja yang biasa diberikan orang tua ketika anak tidak patuh terhadap apa yang tidak diperintahkan...?
- c. Apakah bapak/ibu melihat ada perubahan dalam anak setelah anak tersebut mendapatkan pembiasaan religius di sekolah...?

4. Instrumen wawancara kepada masyarakat sekitar

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait karakter peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?
- b. Pebiasaan atau kegiatan-kegiatan apa sajakah yang biasa dilakukan oleh peserta didik SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?

**Perbandingan Antara Karakter Nasionalis Peserta Didik
Daerah Dataran Tinggi dengan Karakter Nasionalis
Peserta Didik Daerah Pesisir.**

A. Pedoman Observasi

1. Apakah peserta didik terlihat bangga dengan daerahnya sendiri...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah setiap hari senin diadakan upacara bendera...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah peserta didik sering bertengkar persoalan perbedaan SARA...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah peserta didik menjaga dan melestarikan budaya di daerahnya...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah peserta didik menjaga kebersihan...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah peserta didik taat pada aturan yang berlaku...?
 - a. Ya
 - b. Tidak

B. Data Dokumentasi

1. Sertifikat/Piagam/Piala sebagai bukti bahwa salah seorang peserta didik di sekolah tersebut pernah mengharumkan nama baik sekolahnya
2. Prestasi yang membanggakan
3. Dokumentasi sekolah yang bersih dan asri.

C. Pedoman Wawancara

1. Instrumen wawancara kepada peserta didik

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Apakah guru sering memberikan pelajaran tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan...?
- b. Apakah dalam proses belajar mengajar guru pernah mengenalkan pada berbagai budaya dan adat istiadat yang ada di Indonesia...?

- c. Apakah pada saat upacara bendera berlangsung, anda mengikutinya dengan serius dan tidak bermain-main...?
- d. Apakah anda selalu terlibat dalam pembiasaan kebersihan lingkungan disekolah setiap hari...?

2. Instrumen wawancara kepada Guru

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Bagaimana peran Guru dalam membentuk karakter nasionalis pada peserta didik...?
- b. Program apa saja yang digunakan Guru dalam upaya pembentukan karakter nasionalis...?

- c. Bagaimana upaya guru dalam mendidik/melatih peserta didik yang ingin mengikuti lomba melawan sekolah lain...?
- d. Apakah ada bentuk penghargaan khusus yang diberikan guru kepada peserta didik yang berhasil mengharumkan nama baik sekolah dalam perlombaan...?

3. Instrumen wawancara kepada Orang Tua

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Apakah bapak/ibu sudah memberikan pendidikan sejak dini tentang sikap nasionalisme terhadap bangsa Indonesia...?

- b. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan contoh teladan tentang rasa kecintaan dalam penghormatan kepada bangsa...?
- c. Apakah bapak/ibu sering menceritakan kepada anak tentang asal-usul dirinya...?
- d. Apakah bapak/ibu sering memberikan pemahaman kepada anak agar mereka selalu menggunakan produk dalam negeri...?
- e. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi gerak-gerik anak baik dilingkungan rumah, sekolah dan masyarakat...?
- f. Apakah bapak/ibu selalu memacu anaknya agar mereka berprestasi di sekolah...?

4. Instrumen wawancara kepada masyarakat sekitar

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Apakah bapak/ibu/saudara(i) pernah mendengar bahwa SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara berhasil memenangkan sebuah lomba...?
- b. Apakah bapak/ibu/saudara(i) mengenal peserta didik yang berprestasi di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?
- c. Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara(i) terkait pelaksanaan upacara bendera...? apakah berjalan dengan khidmat...?
- d. Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara(i) terkait kebersihan lingkungan di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?

**Perbandingan Antara Karakter Mandiri Peserta Didik
Daerah Dataran Tinggi dengan Karakter Mandiri Peserta
Didik Daerah Pesisir.**

A. Pedoman Observasi

1. Apakah peserta didik terlihat yakin dengan kemampuannya sendiri...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah peserta didik terlihat mandiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam segala hal..? misalnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah guru mengupayakan peserta didik untuk mandiri...?
 - a. Ya
 - b. Tidak

B. Data Dokumentasi

1. Hasil pekerjaan tugas/latihan yang dikerjakan sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain
2. Penilaian sikap oleh guru

C. Pedoman Wawancara

1. Instrumen wawancara kepada peserta didik

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Apakah anda yakin dengan kemampuan yang anda miliki...?
- b. Apakah anda selalu mengerjakan tugas sendiri...?
- c. Apakah anda tipe orang yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain...?

2. Instrumen wawancara kepada Guru

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Bagaimana bentuk pembiasaan yang sering dilakukan guru untuk membentuk karakter mandiri peserta didik...?
- b. Apakah peserta didik tetap merasa bangga pada nilai yang didapatkan dan hasil pekerjaan sendiri meskipun nilai yang didapatkan kurang...?
- c. Apakah ada penghargaan khusus yang diberikan kepada peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai bagus dari hasil kemampuannya sendiri...?

3. Instrumen wawancara kepada Orang Tua

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan anak untuk hidup mandiri...?
 - b. Apakah bapak/ibu adalah tipe orang tua yang tidak suka memanjakan anak...?
 - c. Apakah bapak/ibu selalu memberikan tindakan tegas kepada anak jika anak tersebut tidak mematuhi perintah/arahan dari bapak/ibu...?
4. Instrumen wawancara kepada masyarakat sekitar

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Apakah bapak/ibu/saudara(i) melihat peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara kreatif dalam

memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak pakai...?

- b. Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara(i) terkait karakter peserta didik, apakah mereka mandiri dan tidak bergantung pada orang lain...?

Perbandingan Antara Karakter Gotong Royong Peserta Didik Daerah Dataran Tinggi dengan Karakter Gotong Royong Peserta Didik Daerah Pesisir.

A. Pedoman Observasi

1. Apakah peserta didik sering membantu satu sama lain...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah dalam proses belajar mengajar yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan kerja kelompok, terlihat anak tersebut dapat bekerjasama satu sama lain...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah anda melihat sifat saling bahu membahu antara peserta didik yang satu dengan yang lain...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah antara peserta didik yang satu dengan yang lain tidak saling iri dalam melaksanakan piket kebersihan disekolah...?
 - a. Ya
 - b. Tidak

B. Data Dokumentasi

1. Dokumentasi gotong royong
2. Dokumentasi kerja kelompok

3. Kebiasaan piket peserta didik melalui foto/video

C. Pedoman Wawancara

1. Instrumen wawancara kepada peserta didik

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Apakah anda termasuk peserta didik yang selalu bahu-membahu setiap pagi dalam membersihkan lingkungan sekolah...?
- b. Apakah anda tipe orang yang selalu bersemangat ketika melakukan kelompok...?
- c. Apakah anda termasuk orang yang senang membantu teman ketika teman anda mengalami kesusahan...?

2. Instrumen wawancara kepada Guru

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai karakter gotong royong itu...?
 - b. Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk karakter gotong royong pada peserta didik...?
 - c. Sejauh mana usaha bapak/ibu dalam membentuk karakter gotong royong pada peserta didik...?
3. Instrumen wawancara kepada Orang Tua

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu memiliki karakter gotong royong...?
- b. Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan peserta didik di rumah terkait karakter gotong royong...?
- c. Apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang mudah dalam berkomunikasi...?

4. Instrumen wawancara kepada masyarakat sekitar

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Apakah bapak/ibu/saudara(i) melihat peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara ikut melakukan kerja bakti jika dilakukan di lingkungan setempat...?
- b. Menurut bapak/ibu/saudara(i) apakah peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara memiliki karakter gotong royong...?
- c. Apakah pernah pihak sekolah mengadakan pembersihan lingkungan dengan mengajak masyarakat ikut dalam kegiatan tersebut...?

Perbandingan Antara Karakter Integritas Peserta Didik Daerah Dataran Tinggi dengan Karakter Integritas Peserta Didik Daerah Pesisir.

A. Pedoman Observasi

1. Apakah peserta didik sudah dapat dijadikan sebagai contoh teladan bagi peserta didik lain pada umumnya dan di sekolah tersebut pada khususnya...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah semua peserta didik jujur dalam mengerjakan soal ujian...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan...?
 - a. Ya
 - b. Tidak

B. Data Dokumentasi

1. Dokumentasi teman sebaya yang dapat dipercaya
2. Dokumentasi peserta didik terkait tanggung jawabnya

C. Pedoman Wawancara

- ## 1. Instrumen wawancara kepada peserta didik

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Apakah anda selalu jujur dalam mengerjakan soal ulangan...?
- b. Apakah anda selalu bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru...?

2. Instrumen wawancara kepada Guru

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Apakah semua peserta didik jujur dalam mengerjakan soal ulangan...?
- b. Apakah peserta didik amanah jika diberikan tanggung jawab...?
- c. Apakah karakter yang dimiliki peserta didik dikelas tinggi dapat dijadikan teladan bagi adik-adiknya dikelas rendah...?

3. Instrumen wawancara kepada Orang Tua

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Pembiasaan-pembiasaan apa sajakah yang sering dilakukan di rumah yang dapat dijadikan sebagai contoh teladan yang baik yang bisa dijadikan contoh oleh orang lain...?
- b. Apakah bapak ibu selalu memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk selalu amanah jika diberikan tanggung jawab...?
- c. Siapa sajakah sosok teladan / tokoh yang sering bapak/ibu jadikan/ceritakan kepada anak-anak untuk bisa diteladani...?

4. Instrumen wawancara kepada masyarakat sekitar

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

- a. Apakah bapak/ibu/saudara(i) melihat karakter dari peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara sudah dapat dijadikan teladan...?
- b. Apakah menurut bapak/ibu/saudara(i), peserta didik sudah memiliki karakter yang baik...?
- c. Bagaimana harapan bapak/ibu/saudara(i) terkait pelaksanaan karakter disekolah...?

KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Hasil Penelitian Karakter Religius

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan :

Kelas :

III. Pertanyaan:

1. Apakah anda melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut...?, seperti apa itu...?
2. Bagaimana cara guru memberikan nasihat ketika anda mengalami kesulitan...?
3. Apakah guru sering mengaitkan materi pelajaran dengan pembentukan karakter religius peserta didik...?
4. Pembiasaan apa saja yang sering diberikan guru terkait pembentukan karakter religius pada peserta didik...?

5. Apakah anda merasakan perubahan setelah guru memberikan pembiasaan ibadah...?

Informan (Peserta Didik SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut...?, seperti apa itu...?	Iya. Seperti shalat, berdo'a, mengaji, kalau misalnya di sekolah kita shalat secara berjamaah di masjid samping sekolah, kalau sore hari kita mengaji di TK/TPA, kemudian berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, salam ke bapak/ibu guru.
2	Bagaimana cara guru memberikan nasihat ketika anda mengalami kesulitan...?	Yaitu dengan cara menjelaskan ulang kepada kita sambil menasihati akan perlunya belajar, namun dalam keadaan tertentu juga guru kadang keras kepada kita.
3	Apakah guru sering mengaitkan materi	Iya, misalnya materi IPA guru mengatakan misalnya

	pelajaran dengan pembentukan karakter religius peserta didik...?	kalau bumi dan isinya itu diciptakan oleh Tuhan dan ada dalam agama, makanya kita harus menjaga lingkungan.
4	Pembiasaan apa saja yang sering diberikan guru terkait pembentukan karakter religius pada peserta didik...?	Pembiasaan seperti berdoa sebelum dan selesai pelajaran, shalat berjamaah di masjid, menghormati guru dan menghargai teman, dan menjaga kebersihan.
5	Apakah anda merasakan perubahan setelah guru memberikan pembiasaan ibadah...?	Iya, seperti lebih rajin beribadah, menjaga kebersihan.

Informan (Peserta Didik SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda	Iya. Jika di sekolah

	melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut...?, seperti apa itu...?	misalnya seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengaji, menghormati yang lebih tua, menjaga kebersihan.
2	Bagaimana cara guru memberikan nasihat ketika anda mengalami kesulitan...?	Ketika belajar guru biasanya menjelaskan ulang ke kita, menasihati kita untuk terus belajar, namun kadang juga memarahi kita.
3	Apakah guru sering mengaitkan materi pelajaran dengan pembentukan karakter religius peserta didik...?	Sering. Misalnya kita harus berdo;a sebelum belajar, jika belajar guru selalu berkata kalau belajar itu kewajiban kita dalam agama islam.
4	Pembiasaan apa saja yang sering diberikan guru terkait pembentukan karakter religius pada peserta didik...?	Berdo;a sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an dipagi hari, menghormati guru dan menghargai teman, menjaga kebersihan.

5	Apakah anda merasakan perubahan setelah guru memberikan pembiasaan ibadah...?	Iya. Kita terbiasa membaca Al-Qur'an, terbiasa menjaga kebersihan.
---	---	--

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Jabatan :

III. Pertanyaan:

1. Menurut bapak/ibu apakah makna pendidikan karakter itu...?
2. Sejauh mana peran guru dalam pembentukan karakter religius...?

3. Strategi apa yang digunakan dalam pembentukan karakter religius tersebut...?
4. Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter religius...?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah...?

Informan (Guru SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu apakah makna pendidikan karakter itu...?	Makna dari pendidikan karakter yaitu memberikan pendidikan kepada peserta didik terkait dengan karakter yang harus ditanamkan kepeserta didik, pendidikan karakter adalah pendidikan dengan mengedepankan rasa.
2	Sejauh mana peran guru dalam pembentukan karakter religius...?	Upaya pembentukan karakter religius disini itu dilakukan setiap hari, kalau di sekolah mulai dari tiba di sekolah sampai pulang sekolah, ketika misalnya di jam istirahat

		melihat anak membuang sampahnya di sembarangan tempat langsung ditegur. Di setiap pelajaran juga selalu dikaitkan dengan pembentukan karakter religius.
3	Strategi apa yang digunakan dalam pembentukan karakter religius tersebut...?	Kalau kami disekolah ini lebih ke pembiasaan saja, dan selalu mengaitkan dengan pelajaran yang diberikan kepeserta didik.
4	Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter religius...?	Dipagi hari peserta didik terlebih dahulu membersihkan sekolah, kemudian jika sudah masuk pelajaran peserta didik berdo'a lalu memulai pelajaran. Jika tiba waktu shalat peserta didik shalat berjamaah di masjid dekat kampus yang diawasi oleh pihak sekolah.
5	Apa saja faktor pendukung dan	Kalau dari segi faktor pendukung itu pihak sekolah

	penghambat dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah...?	semua antusias dalam mendidik peserta didik, peserta didik juga terlihat antusias. Kalau dari segi faktor penghambat itu tidak ada mushollah di sekolah, walau ada masjid di dekat sekolah tapi itu diluar dari pekarangan sekolah.
--	---	---

Informan (Guru SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu apakah makna pendidikan karakter itu...?	Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan etika baik peserta didik, berusaha mencetak peserta didik yang berkarakter sesuai dengan poin pendidikan karakter.
2	Sejauh mana peran guru dalam pembentukan karakter religius...?	setiap hari guru selalu mengupayakan pembentukan karakter peserta didik, misalnya membersihkan sekolah, sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu

		berdo'a lalu membaca Al-Qur'an. Ketika baru bertemu guru juga mengucapkan salam dan berjabat tangan.
3	Strategi apa yang digunakan dalam pembentukan karakter religius tersebut...?	Strategi yang digunakan yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari
4	Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter religius...?	Program yang digunakan yaitu selain dari program pembiasaan di sekolah juga selalu memperingati hari-hari besar.
5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah...?	Faktor pendukungnya yaitu alhamdulillah fasilitas di sekolah kami sudah memadai dari segi kelengkapan yang dibutuhkan. Faktor penghambat yaitu tinggal dari kondisi lingkungan sekitar yang harus terus dijaga ke siswa.

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

III. Pertanyaan:

- d. Apa sajakah bentuk-bentuk pembiasaan religius (ibadah) yang sering diberikan orang tua kepada anaknya di rumah...?
- e. Hukuman apa saja yang biasa diberikan orang tua ketika anak tidak patuh terhadap apa yang diperintahkan...?
- f. Apakah bapak/ibu melihat ada perubahan dalam anak setelah anak tersebut mendapatkan pembiasaan religius di sekolah...?

Informan (Orang Tua Peserta Didik SD 71 Bibulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa sajakah bentuk-bentuk pembiasaan religius (ibadah) yang sering diberikan orang tua kepada anaknya di rumah...?	Mengupayakan agar shalat berjamaah di masjid, dan jika tiba waktu shalat tidak boleh main sebelum shalat
2	Hukuman apa saja yang biasa diberikan orang tua ketika anak tidak patuh terhadap apa yang diperintahkan...?	Hukumannya seperti pengurangan uang jajan, atau bahkan sampai ke kontak fisik seperti di pukul area paha ke bawah
3	Apakah bapak/ibu melihat ada perubahan dalam anak setelah anak tersebut mendapatkan pembiasaan religius di sekolah...?	Alhamdulillah semakin hari anak saya semakin rajin beribadah, semakin patuh terhadap orang tua juga.

Informan (Orang Tua Peserta Didik SD 89 kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa sajakah bentuk-bentuk pembiasaan religius (ibadah) yang sering diberikan orang tua kepada anaknya di rumah...?	Selalu mengingatkan untuk shalat jika tiba waktu shalat, shalat sebelum bermain.
2	Hukuman apa saja yang yang biasa diberikan orang tua ketika anak tidak patuh terhadap apa yang diperintahkan...?	Hukuman seperti mengurangi atau tidak memberikan uang jajan, kontak fisik juga kadang-kadang jika sudah kelewatan.
3	Apakah bapak/ibu melihat ada perubahan dalam anak setelah anak tersebut mendapatkan pembiasaan religius di sekolah...?	Alhamdulillah semakin baik, juga semakin patuh terhadap orang tua dan kakak-kakaknya.

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

III. Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait karakter peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?
2. Pebiasaan atau kegiatan-kegiatan apa sajakah yang biasa dilakukan oleh peserta didik SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?

Informan (Masyarakat Sekitar SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait karakter peserta didik	Saya melihat anak-anak disini baik, rajin beribadah utamanya shalat berjamaah

	di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?	di masjid, mereka juga menghormati orang tua disini.
2	Pebiasaan atau kegiatan-kegiatan apa sajakah yang biasa dilakukan oleh peserta didik SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?	Setiap hari mereka shalat berjamaah di masjid dekat SD, jika hari-hari raya islam juga selalu melaksanakan kegiatan seperti maulid.

Informan (Masyarakat Sekitar SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait karakter peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?	Anak-anak disini ramah terhadap sesama, menghormato orang tua dan masyarakat disini
2	Pebiasaan atau kegiatan-kegiatan apa sajakah yang biasa dilakukan oleh	Setiap hari saya melihat mereka membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama, mereka

	peserta didik SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?	juga selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti maulid, isra mi'raj.
--	--	---

Hasil Penelitian Karakter Nasionalis

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan :

Kelas :

III. Pertanyaan:

1. Apakah guru sering memberikan pelajaran tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan...?
2. Apakah dalam proses belajar mengajar guru pernah mengenalkan pada berbagai budaya dan adat istiadat yang ada di Indonesia...?

3. Apakah pada saat upacara bendera berlangsung, anda mengikutinya dengan serius dan tidak bermain-main...?
4. Apakah anda selalu terlibat dalam pembiasaan kebersihan lingkungan disekolah setiap hari...?

Informan (Peserta Didik SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru sering memberikan pelajaran tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan...?	Iya, biasanya pada mata pelajaran PKN, SBDP, dan IPS
2	Apakah dalam proses belajar mengajar guru pernah mengenalkan pada berbagai budaya dan adat istiadat yang ada di Indonesia...?	Iya, seperti pakaian adat, rumah adat, alat musik tradisional, dan permainan klasik
3	Apakah pada saat upacara bendera berlangsung, anda mengikutinya dengan serius dan tidak bermain-main...?	Iya, kalau kami bermain-main atau tidak mengikuti upacara bendera kami kena hukuman seperti membersihkan

		lingkungan sekolah atau WC, kalau terlambat mengikuti upacara bendera kami mengambil barisan lain.
4	Apakah anda selalu terlibat dalam pembiasaan kebersihan lingkungan disekolah setiap hari...?	Iya, peserta didik yang tidak kena piket membersihkan itu membersihkan lingkungan sekolah.

Informan (Peserta Didik SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru sering memberikan pelajaran tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan...?	Iya, biasanya pada mata pelajaran PKN, SBDP, dan IPS
2	Apakah dalam proses belajar mengajar guru pernah mengenalkan pada	Iya, seperti pakaian adat, rumah adat, alat musik tradisional, dan

	berbagai budaya dan adat istiadat yang ada di Indonesia...?	permainan klasik
3	Apakah pada saat upacara bendera berlangsung, anda mengikutinya dengan serius dan tidak bermain-main...?	Iya, kalau kami tidak serius dalam mengikuti upacara bendera, kami kena hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah atau WC, kalau terlambat mengikuti upacara bendera kami mengambil barisan lain.
4	Apakah anda selalu terlibat dalam pembiasaan kebersihan lingkungan disekolah setiap hari...?	Iya, peserta didik yang tidak kena piket membersihkan itu membersihkan lingkungan sekolah.

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Jabatan :

III. Pertanyaan:

1. Bagaimana peran Guru dalam membentuk karakter nasionalis pada peserta didik...?
2. Program apa saja yang digunakan Guru dalam upaya pembentukan karakter nasionalis...?
3. Bagaimana upaya guru dalam mendidik/melatih peserta didik yang ingin mengikuti lomba melawan sekolah lain...?
4. Apakah ada bentuk penghargaan khusus yang diberikan guru kepada peserta didik yang berhasil mengharumkan nama baik sekolah dalam perlombaan...?

Informan (Guru SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran Guru dalam membentuk karakter nasionalis pada peserta didik...?	Misalnya ada anak yang berprestasi, kita berikan pujian seperti hadiah. Kemudian dalam membentuk karakter lainnya yaitu di sekolah ada mata pelajaran SBDP dan PKN yang sangat berkaitan dengan karakter nasionalis peserta didik, kita tinggal menyalurkan dengan sebaik mungkin.
2	Program apa saja yang digunakan Guru dalam upaya pembentukan karakter nasionalis...?	Program-program yang berkelanjutan seperti menjaga kebersihan lingkungan, menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadinya, semangat upacara bendera di hari senin.
3	Bagaimana upaya guru dalam	Dengan selalu memberikan semangat dan dukungan,

	mendidik/melatih peserta didik yang ingin mengikuti lomba melawan sekolah lain...?	kemudian kita tidak langsung memilih yang akan mengikuti lomba, kita tetap seleksi supaya mereka mendapat kesempatan.
4	Apakah ada bentuk penghargaan khusus yang diberikan guru kepada peserta didik yang berhasil mengharumkan nama baik sekolah dalam perlombaan...?	Iya, anak usia SD kan memang harusnya selalu diberikan pujian dan hadiah, kami selalu memberikan penghargaan khusus yang mengikuti lomba walau tidak seberapa yang pasti peserta didik senang dan semangat.

Informan (Guru SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran Guru dalam membentuk karakter	Anak yang berprestasi, kita berikan penghargaan seperti hadiah menarik.

	nasionalis pada peserta didik...?	Kemudian upaya lainnya kan di sekolah ada mata pelajaran SBDP dan PKN yang sangat berkaitan dengan karakter nasionalis peserta didik, kita tinggal menyalurkan sengan sebaik mungkin.
2	Program apa saja yang digunakan Guru dalam upaya pembentukan karakter nasionalis...?	Program-program yang berkelanjutan seperti menjaga kebersihan lingkungan, menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadinya, semangat upacara bendera di hari senin.
3	Bagaimana upaya guru dalam mendidik/melatih peserta didik yang ingin mengikuti lomba melawan sekolah lain...?	Dengan selalu memberikan semangat dan dukungan, kemudian kita tidak langsung memilih yang akan mengikuti lomba, kita tetap seleksi supaya mereka mendapat

		kesempatan yang sama.
4	Apakah ada bentuk penghargaan khusus yang diberikan guru kepada peserta didik yang berhasil mengharumkan nama baik sekolah dalam perlombaan...?	Iya, anak usia SD kan memang harusnya selalu diberikan pujian dan hadiah, kami selalu memberikan penghargaan khusus yang mengikuti lomba sehingga mereka selalu semangat.

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

III. Pertanyaan:

- g. Apakah bapak/ibu sudah memberikan pendidikan sejak dini tentang sikap nasionalisme terhadap bangsa Indonesia...?
- h. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan contoh teladan tentang rasa kecintaan dalam penghormatan kepada bangsa...?
- i. Apakah bapak/ibu sering menceritakan kepada anak tentang asal-usul dirinya...?
- j. Apakah bapak/ibu sering memberikan pemahaman kepada anak agar mereka selalu menggunakan produk dalam negeri...?
- k. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi gerak-gerik anak baik dilingkungan rumah, sekolah dan masyarakat...?
- l. Apakah bapak/ibu selalu memacu anaknya agar mereka berprestasi di sekolah...?

Informan (Orang Tua SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu sudah memberikan pendidikan sejak dini tentang sikap nasionalisme terhadap bangsa Indonesia...?	Iya, biasanya kami menceritakan perjuangan nenek moyangnya memperjuangkan

		kemerdekaan.
2	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan contoh teladan tentang rasa keintaan dalam penghormatan kepada bangsa...?	Misalnya ketika memasuki bulan agustus, mengecat pagar memasang mendera guna menyambut hari kemerdekaan.
3	Apakah bapak/ibu sering menceritakan kepada anak tentang asal-usul dirinya...?	Iya, biasanya kami menceritakan kalau orang tua berasal dari suku ini.
4	Apakah bapak/ibu sering memberikan pemahaman kepada anak agar mereka selalu menggunakan produk dalam negeri...?	Iya, apalagi kalau produk luar kan kita tidak tau asalnya darimana
5	Apakah bapak/ibu selalu mengawasi gerak-gerik anak baik di lingkungan rumah, sekolah dan	Iya, dilingkungan bihulo ini rasa kekeluargaan antar sesama masih kental, sehingga kalau

	masyarakat...?	ada hal-hal lain yang dikerjakan anak kami akan disampaikan oleh warga sini.
6	Apakah bapak/ibu selalu memacu anaknya agar mereka berprestasi di sekolah...?	Iya pasti, soalnya kalau anak berprestasi, kami juga ikut bangga.

Informan (Orang Tua SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu sudah memberikan pendidikan sejak dini tentang sikap nasionalisme terhadap bangsa Indonesia...?	Iya, biasanya kami menceritakan perjuangan nenek moyangnya memperjuangkan kemerdekaan, juga menjaga tradisi di daerah ini.
2	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan contoh teladan tentang rasa	Menekankan kepada anak untuk taat pada aturan disekolah. Juga dengan ikut berpartisipasi pada

	kecintaan dalam penghormatan kepada bangsa...?	hari-hari besar, seperti ikut memasang bendera ketika peringatan 17-an
3	Apakah bapak/ibu sering menceritakan kepada anak tentang asal-usul dirinya...?	Iya, biasanya kami menceritakan kalau ayah berasal dari suku ini, ibu dari suku ini.
4	Apakah bapak/ibu sering memberikan pemahaman kepada anak agar mereka selalu menggunakan produk dalam negeri...?	Iya, apalagi kalau produk luar kan kita tidak tau asalnya darimana kemudian harganya juga yang terjangkau kalau dalam negeri, selain itu meningkatkan hasil produk dalam negeri.
5	Apakah bapak/ibu selalu mengawasi gerak-gerik anak baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat...?	Iya, setiap malam kita tanya apa yang dia lakukan, ketika bertemu temannya kami juga selalu bertanya apa si A tidak nakal disekolah.
6	Apakah bapak/ibu	Pasti, kalau anak

	selalu memacu anaknya agar mereka berprestasi di sekolah...?	berprestasi, kami juga ikut bangga.
--	--	-------------------------------------

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

III. Pertanyaan:

1. Apakah bapak/ibu/saudara(i) pernah mendengar bahwa SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara berhasil memnangkan sebuah lomba...?
2. Apakah bapak/ibu/saudara(i) mengenal peserta didik yang berprestasi di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara(i) terkait pelaksanaan upacara bendera...? apakah berjalan dengan khidmat...?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara(i) terkait kebersihan lingkungan di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?

Informan (Masyarakat Sekitar SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu/saudara(i) pernah mendengar bahwa SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara berhasil memenangkan sebuah lomba...?	Iya, ketika mengikuti lomba, sering mendapat juara
2	Apakah bapak/ibu/saudara(i) mengenal peserta didik yang berprestasi di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?	Iya, saya mengenal. Apalagi di sekolah ini kan peserta didiknya hanya daerah lingkungan ini.
3	Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara(i) terkait	Setiap senin saya liat di sekolah itu

	pelaksanaan upacara bendera...? apakah berjalan dengan khidmat...?	melaksanakan upacara bendera
4	Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara(i) terkait kebersihan lingkungan di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?	Sangat bersih, setiap pagi juga siswanya membersihkan

Informan (Masyarakat Sekitar SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu/saudara(i) pernah mendengar bahwa SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara berhasil memenangkan sebuah lomba...?	Iya, ketika mengikuti lomba, sering mendapat juara
2	Apakah bapak/ibu/saudara(i) mengenal peserta didik yang berprestasi di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?	Saya mengenal anak yang berprestasi di sekolah itu. Apalagi di sekolah itu peserta didiknya

		hanya daerah lingkungan ini.
3	Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara(i) terkait pelaksanaan upacara bendera...? apakah berjalan dengan khidmat...?	Setiap senin saya liat di sekolah itu melaksanakan upacara bendera
4	Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara(i) terkait kebersihan lingkungan di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara...?	Sangat bersih, setiap pagi juga anak-anak membersihkan.

Hasil Penelitian Karakter Mandiri

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan :

Kelas :

III. Pertanyaan:

1. Apakah anda yakin dengan kemampuan yang anda miliki...?
2. Apakah anda selalu mengerjakan tugas sendiri...?
3. Apakah anda tipe orang yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain...?

Informan (Peserta Didik SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda yakin dengan kemampuan yang anda miliki...?	Iya saya yakin, karena selama ini saya mengerjakan pekerjaan-pekerjaan saya sendiri.
2	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sendiri...?	Saya selalu mengerjakan pekerjaan saya sendiri, kecuali jika saya tidak mengerti baru saya bertanya.

3	Apakah anda tipe orang yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain...?	Iya, biasanya jika dipagi hari setelah kita semua mengerjakan PR di rumah kadang jika kita cocokkan banyak yang tidak sesuai jawabannya namun saya tetap sama jawaban saya.
---	---	---

Informan (Peserta Didik SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda yakin dengan kemampuan yang anda miliki...?	Iya saya yakin, saya selalu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan saya sendiri.
2	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sendiri...?	Saya selalu mengerjakan pekerjaan saya sendiri, kecuali jika saya tidak mampu baru saya minta bantuan.
3	Apakah anda tipe orang yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain...?	Iya, biasanya jika dipagi hari setelah kita semua mengerjakan PR di rumah kadang jika kita cocokkan

		banyak yang tidak sesuai jawabannya namun saya tetap sama jawaban saya.
--	--	---

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Jabatan :

III. Pertanyaan:

1. Bagaimana bentuk pembiasaan yang sering dilakukan guru untuk membentuk karakter mandiri peserta didik...?
2. Apakah peserta didik tetap merasa bangga pada nilai yang didapatkan dan hasil pekerjaan sendiri meskipun nilai yang didapatkan kurang...?

3. Apakah ada penghargaan khusus yang diberikan kepada peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai bagus dari hasil kemampuannya sendiri...?

Informan (Guru SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk pembiasaan yang sering dilakukan guru untuk membentuk karakter mandiri peserta didik...?	Seperti tanpa di intruksikan sudah membersihkan sendiri, kemudian mengerjakan tugas sendiri tanpa mengharapkan bantuan temannya.
2	Apakah peserta didik tetap merasa bangga pada nilai yang didapatkan dan hasil pekerjaan sendiri meskipun nilai yang didapatkan kurang...?	Saya melihat jika mereka mengerjakannya benar-benar tanpa bantuan dari temannya, berapapun nilai yang mereka dapatkan mereka merasa bangga.
3	Apakah ada penghargaan khusus yang diberikan kepada	Iya, biasanya kita pakaikan hadia di tugas mata pelajaran tertentu,

	peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai bagus dari hasil kemampuannya sendiri...?	tergantung dari strategi pembelajaran yang digunakan. Di akhir semester juga yang mendapatkan peringkat 1-3 itu kita berikan hadiah penghargaan.
--	---	--

Informan (Guru SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk pembiasaan yang sering dilakukan guru untuk membentuk karakter mandiri peserta didik...?	Seperti tanpa di intruksikan sudah membersihkan sendiri, kemudian mengerjakan tugas sendiri tanpa mengharapkan bantuan temannya.
2	Apakah peserta didik tetap merasa bangga pada nilai yang didapatkan dan hasil pekerjaan sendiri	Saya melihat jika mereka mengerjakannya tugas tanpa bantuan dari temannya, berapapun nilai yang mereka

	meskipun nilai yang didapatkan kurang...?	dapatkan mereka merasa bangga.
3	Apakah ada penghargaan khusus yang diberikan kepada peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai bagus dari hasil kemampuannya sendiri...?	Iya, biasanya kita berikan hadiah yang mendapat nilai tertinggi. Di akhir semester juga yang mendapatkan peringkat 1-3 itu kita berikan hadiah penghargaan.

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

III. Pertanyaan:

1. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan anak untuk hidup mandiri...?
2. Apakah bapak/ibu adalah tipe orang tua yang tidak suka memanjakan anak...?
3. Apakah bapak/ibu selalu memberikan tindakan tegas kepada anak jika anak tersebut tidak mematuhi perintah/arahan dari bapak/ibu...?

Informan (Orang Tua Peserta Didik SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan anak untuk hidup mandiri...?	Iya, kalau anak tidak terbiasa hidup mandiri, dia akan manja. Saya melihat anak-anak sudah selalu bersikap mandiri.
2	Apakah bapak/ibu adalah tipe orang tua yang tidak suka memanjakan anak...?	Sangat tidak suka memanjakan anak
3	Apakah bapak/ibu selalu memberikan tindakan	Iya, saya tidak suka kalau anak itu manja

	tegas kepada anak jika anak tersebut tidak mematuhi perintah/arahan dari bapak/ibu...?	dan tidak mandiri. Makanya saya sangat tegas dan keras terhadap anak-anak saya
--	--	--

Informan (Orang Tua Peserta Didik SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan anak untuk hidup mandiri...?	Iya, soalnya ketika anak tidak mandiri dia akan selalu mengharapkan orang lain. Saya melihat anak saya sudah mandiri sejauh ini
2	Apakah bapak/ibu adalah tipe orang tua yang tidak suka memanjakan anak...?	Iya, karena kita tidak selamanya tinggal sama anak, saya tidak mau kalau sudah dewasa anak-anak itu masih manja
3	Apakah bapak/ibu selalu memberikan tindakan tegas kepada	Iya selalu, karena anak-anak daerah sini memang wataknya keras. Makanya

	anak jika anak tersebut tidak mematuhi perintah/arahan dari bapak/ibu...?	kita harus tegas menghadapi anak.
--	---	--------------------------------------

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

III. Pertanyaan:

1. Apakah bapak/ibu/saudara(i) melihat peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara kreatif dalam memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak pakai...?

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara(i) terkait karakter peserta didik, apakah mereka mandiri dan tidak bergantung pada orang lain...?

Informan (Masyarakat Sekitar SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu/saudara(i) melihat peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara kreatif dalam memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak pakai...?	Iya, saya melihat mereka sangat kreatif. Barang seperti gelas aqua mereka jadikan kerajinan tangan
2	Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara(i) terkait karakter peserta didik, apakah mereka mandiri dan tidak bergantung pada orang lain...?	Iya saya melihat mereka mengerjakan pekerjaan tanpa intruksi dari guru-gurunya

Informan (Masyarakat Sekitar SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu/saudara(i) melihat peserta didik di SD 71	Sangat kreatif kalau menurut

	Bihulo / SD 89 Kaluara kreatif dalam memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak pakai...?	saya, kita bisa lihat di sekolahnya kerajinan-kerajinan tangan yang dibuatnya.
2	Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara(i) terkait karakter peserta didik, apakah mereka mandiri dan tidak bergantung pada orang lain...?	Kalau pandangan saya mereka mandiri.

Hasil Penelitian Karakter Gotong Royong

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan :

Kelas :

III. Pertanyaan:

1. Apakah anda termasuk peserta didik yang selalu bahu-membahu setiap pagi dalam membersihkan lingkungan sekolah...?
2. Apakah anda tipe orang yang selalu bersemangat ketika melakukan kelompok...?
3. Apakah anda termasuk orang yang senang membantu teman ketika teman anda mengalami kesusahan...?

Informan (Peserta Didik SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda termasuk peserta didik yang selalu bahu-membahu setiap pagi dalam membersihkan lingkungan sekolah...?	Iya, semua peserta didik di sekolah ini bahu membahu dalam menyelesaikan pekerjaan.
2	Apakah anda tipe orang yang selalu bersemangat ketika melakukan	Iya, karena kalau kita kerja secara bersama-sama itu cepat selesai dan tidak ada beban rasanya karena

	kelompok...?	sambil bermain.
3	Apakah anda termasuk orang yang senang membantu teman ketika teman anda mengalami kesusahan...?	Iya. Peserta didik disini memang selalu saling membantu. Misalnya ketika ada perintah dari ibu guru kita biasanya membantu teman yg di tugaskan.

Informan (Peserta Didik SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda termasuk peserta didik yang selalu bahu-membahu setiap pagi dalam membersihkan lingkungan sekolah...?	peserta didik di sekolah ini selalu bahu membahu dalam menyelesaikan pekerjaan.
2	Apakah anda tipe orang yang selalu bersemangat ketika melakukan kelompok...?	Iya, kalau kita kerjakan secara kelompok itu cepat selesai, dan kita menikmati.
3	Apakah anda termasuk	Iya, Misalnya ada

	orang yang senang membantu teman ketika teman anda mengalami kesusahan...?	teman yang kehilangan pulpen, kita pinjamkan.
--	--	---

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Jabatan :

III. Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai karakter gotong royong itu...?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk karakter gotong royong pada peserta didik...?
3. Sejauh mana usaha bapak/ibu dalam membentuk karakter gotong royong pada peserta didik...?

Informan (Guru SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai karakter gotong royong itu...?	Karakter gotong royong itu khususnya untuk anak usia SD itu bagaimana anak tersebut mampu menghargai temannya dan saling bahu membahu menyelesaikan persoalan dan tolong menolong.
2	Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk karakter gotong royong pada peserta didik...?	Yaitu dengan pembiasaan seperti sama-sama membersihkan dipagi hari, kemudian seperti ketika ada tugas kelompok.
3	Sejauh mana usaha bapak/ibu dalam membentuk karakter gotong royong pada peserta didik...?	Kita upayakan setiap saat selama disekolah itu mampu menanamkan karakter gotong royong secara tidak langsung, misalnya ketika membuang sampah yang menumpk di tempat sampah, mereka harus kerjakan secara kelompok.

		Kemudian saat mata pelajaran juga kita biasa menggunakan kelompok.
--	--	--

Informan (Guru SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai karakter gotong royong itu...?	Karakter gotong royong itu adalah bagaimana peserta didik mampu menyelesaikan segala masalah secara bersama sehingga selalu muncul jiwa kemanusiaan.
2	Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk karakter gotong royong pada peserta didik...?	Dipagi hari kita sudah biasakan membersihkan secara bersama, saat masuk pelajaran biasa dengan tugas kelompok
3	Sejauh mana usaha bapak/ibu dalam membentuk karakter gotong royong...	Kita usahakan setiap hari pembentukan atau peningkatan kualitas karakter gotong royong peserta didik

	royong pada peserta didik...?	
--	----------------------------------	--

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

III. Pertanyaan:

1. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu memiliki karakter gotong royong...?
2. Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan peserta didik di rumah terkait karakter gotong royong...?
3. Apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang mudah dalam berkomunikasi...?

Informan (Orang Tua Peserta Didik SD 71 Bibulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu memiliki karakter gotong royong...?	Iya, kami selalu menekankan untuk menyelesaikan persoalan bersama sebagai makhluk sosial.
2	Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan peserta didik di rumah terkait karakter gotong royong...?	Misalnya ketika adiknya mengerjakan PR, kakanya membantu. Kemudian ketika membantu orang tua mereka melakukan secara bersama.
3	Apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang mudah dalam berkomunikasi...?	Iya, mereka sangat muda akrab dengan orang lain.

Informan (Orang Tua Peserta Didik SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu memiliki karakter gotong royong...?	Iya, kami selalu menekankan untuk selalu saling membantu bersaudara.
2	Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan peserta didik di rumah terkait karakter gotong royong...?	Misalnya ketika adiknya mengerjakan PR, kakanya membantu. Kemudian ketika membantu orang tua mereka melakukan secara bersama.
3	Apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang mudah dalam berkomunikasi...?	Iya, mereka sangat muda akrab dengan orang lain.

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

III. Pertanyaan:

1. Apakah bapak/ibu/saudara(i) melihat peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara ikut melakukan kerja bakti jika dilakukan di lingkungan setempat...?
2. Menurut bapak/ibu/saudara(i) apakah peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara memiliki karakter gotong royong...?
3. Apakah pernah pihak sekolah mengadakan pembersihan lingkungan dengan mengajak masyarakat ikut dalam kegiatan tersebut...?

Informan (Masyarakat Sekitar SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu/saudara(i) melihat peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara ikut melakukan kerja bakti jika dilakukan di lingkungan setempat...?	mereka selalu ikut kerja bakti, apalagi kalau mau lomba desa bahkan mereka bersama pihak sekolah turun semua membantu.
2	Menurut bapak/ibu/saudara(i) apakah peserta didik di SD 71 Bihulo/SD 89 Kaluara memiliki karakter gotong royong...?	Iya karakter gotong royong peserta didik disini sudah terbangun dengan baik.
3	Apakah pernah pihak sekolah mengadakan pembersihan lingkungan dengan mengajak masyarakat ikut dalam kegiatan tersebut...?	Iya, ketika ada lomba desa biasanya pihak sekolah yang mterlebih dahulu, kadang

		juga pihak pemerintah setempat yang terlebih dahulu mengajak.
--	--	---

Informan (Masyarakat Sekitar SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu/saudara(i) melihat peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara ikut melakukan kerja bakti jika dilakukan di lingkungan setempat...?	Kalau kegiatan bersama, mereka selalu ikut, sebagai anak-anak kan juga mereka memanfaatkan untuk bermain, walau secara tidak langsung karakter gotong royongnya akan muncul
2	Menurut bapak/ibu/saudara(i) apakah peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara	Iya karakter gotong royong peserta didik disini sudah bagus.

	memiliki karakter gotong royong...?	
3	Apakah pernah pihak sekolah mengadakan pembersihan lingkungan dengan mengajak masyarakat ikut dalam kegiatan tersebut...?	Iya, mereka biasanya juga melibatkan orang tua siswa dengan cara diundang.

Hasil Penelitian Karakter Integritas

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan :

Kelas :

III. Pertanyaan:

1. Apakah anda selalu jujur dalam mengerjakan soal ulangan...?
2. Apakah anda selalu bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru...?

Informan (Peserta Didik SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda selalu jujur dalam mengerjakan soal ulangan...?	Iya, karena sy percaya dengan kemampuan saya.
2	Apakah anda selalu bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru...?	Iya, misalnya ada tugas, saya selesaikan.

Informan (Peserta Didik SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda selalu jujur dalam mengerjakan soal ulangan...?	Iya, karena sy percaya dengan kemampuan yang saya miliki.
2	Apakah anda selalu bertanggung jawab	Iya, misalnya ada tugas yang diberikan, kita

	dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru...?	harus selesaikan.
--	--	-------------------

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Jabatan :

III. Pertanyaan:

1. Apakah semua peserta didik jujur dalam mengerjakan soal ulangan...?
2. Apakah peserta didik amanah jika diberikan jangjung jawab...?
3. Apakah karakter yang dimiliki peserta didik dikelas tinggi dapat dijadikan teladan bagi adik-adiknya dikelas rendah...?

Informan (Guru SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah semua peserta didik jujur dalam mengerjakan soal ulangan...?	Kadang-kadang masih ditemukan yang mencontek, namun kita kasi tugas remedial dan terlihat peserta didik bertanggung jawab.
2	Apakah peserta didik amanah jika diberikan tanggung jawab...?	Iya, peserta didik terlihat amanah, misalnya dipag hari tanpa di suruh pun sudah mengerjakan kewajibannya.
3	Apakah karakter yang dimiliki peserta didik dikelas tinggi dapat dijadikan teladan bagi adik-adiknya dikelas rendah...?	Iya sudah bisa dijadikan, apalagi kelas tinggi sudah selalu memberikan conto adik kelasnya.

Informan (Guru SD 89 kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah semua peserta didik jujur dalam mengerjakan soal ulangan...?	Kadang kita masih temukan yang mencontek, namun dia bertanggung jawab dengan resiko yang dia terima
2	Apakah peserta didik amanah jika diberikan tanggung jawab...?	Iya, peserta didik terlihat amanah, misalnya dipagi hari tanpa di suruh pun sudah mengerjakan kewajibannya.
3	Apakah karakter yang dimiliki peserta didik dikelas tinggi dapat dijadikan teladan bagi adik-adiknya dikelas rendah...?	Sudah dapat dijadikan teladan bagi adik-adinya. Peserta didik kelas tinggi selalu memberikan contoh adik-adiknya.

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

III. Pertanyaan:

1. Pembiasaan-pembiasaan apa sajakah yang sering dilakukan di rumah yang dapat dijadikan sebagai contoh teladan yang baik yang bisa dijadikan contoh oleh orang lain...?
2. Apakah bapak ibu selalu memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk selalu amanah jika diberikan tanggung jawab...?
3. Siapa sajakah sosok teladan / tokoh yang sering bapak/ibu jadikan/ceritakan kepada anak-anak untuk bisa diteladani...?

Informan (Orang Tua Peserta Didik SD 71 Bibulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Pembiasaan-pembiasaan apa sajakah yang sering dilakukan di rumah yang dapat dijadikan sebagai contoh teladan yang baik yang bisa dijadikan contoh oleh orang lain...?	Kami sebagai keluarga selalu memperlihatkan komitmen supaya anak juga dapat berkomitmen.
2	Apakah bapak ibu selalu memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk selalu amanah jika diberikan tanggung jawab...?	Iya, karena kalau tidak ditekankan untuk amanah, akan susah dipercaya sama masyarakat sekitar nantinya.
3	Siapa sajakah sosok teladan / tokoh yang sering bapak/ibu jadikan/ceritakan kepada anak-anak untuk bisa diteladani...?	Para pejuang kemerdekaan yang komitmen memerdekakan bangsa ini.

Informan (Orang Tua Peserta Didik SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Pembiasaan-pembiasaan apa sajakah yang sering dilakukan di rumah yang dapat dijadikan sebagai contoh teladan yang baik yang bisa dijadikan contoh oleh orang lain...?	Pembiasaan-pembiasaan seperti ketika anak diberi tanggungjawab dia harus amanah.
2	Apakah bapak ibu selalu memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk selalu amanah jika diberikan tanggung jawab...?	Iya, itu hal yang mesti supaya kelak anak bisa selalu amanah dalam menjalankan tanggung jawab
3	Siapa sajakah sosok teladan / tokoh yang sering bapak/ibu jadikan/ceritakan kepada anak-anak untuk bisa diteladani...?	Pejuang kemerdekaan.

I. Waktu

Hari /Tanggal :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Tempat/Tangga Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

III. Pertanyaan:

1. Apakah bapak/ibu/saudara(i) melihat karakter dari peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara sudah dapat dijadikan teladan...?
2. Apakah menurut bapak/ibu/saudara(i), peserta didik sudah memiliki karakter yang baik...?
3. Bagaimana harapan bapak/ibu/saudara(i) terkait pelaksanaan karakter disekolah...?

Informan (Masyarakat Sekitar SD 71 Bihulo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu/saudara(i) melihat karakter dari peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara sudah dapat dijadikan teladan...?	Peserta didik di daerah ini memiliki karakter yang baik dan sudah bisa dijadikan teladan.
2	Apakah menurut bapak/ibu/saudara(i), peserta didik sudah memiliki karakter yang baik...?	Iya mereka memiliki karakter yang baik
3	Bagaimana harapan bapak/ibu/saudara(i) terkait pelaksanaan karakter disekolah...?	Harapan saya tinggal dipertahankan dengan cara yang sekarang karena melihat peserta didiknya memiliki karakter yang baik.

Informan (Masyarakat Sekitar SD 89 Kaluara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu/saudara(i) melihat karakter dari peserta didik di SD 71 Bihulo / SD 89 Kaluara sudah dapat dijadikan teladan...?	melihat karakter peserta didik di daerah ini, peserta didik sudah dapat dijadikan teladan.
2	Apakah menurut bapak/ibu/saudara(i), peserta didik sudah memiliki karakter yang baik...?	Karakter mereka sudah baik, dari hari-kehari juga saya melihat karakter peserta didik makin baik dari sebelumnya.
3	Bagaimana harapan bapak/ibu/saudara(i) terkait pelaksanaan karakter di sekolah...?	Semoga pihak sekolah terus mengutamakan pembentukan karakter peserta didik

Hasil Observasi

Hasil Observasi SD 71 Bihulo

Karakter Religius

6. Apakah sebelum dan sesudah memulai pelajaran, peserta didik berdoa...? 
- c. Ya d. Tidak
7. Apakah ada fasilitas berupa mushollah tempat peserta didik shalat...? 
- c. Ya d. Tidak
8. Apakah peserta didik shalat secara berjamaah jika tiba waktu shalat jika masih dalam aktifitas sekolah...? 
- c. Ya d. Tidak
9. Apakah disekolah sering memperingati hari besar islam seperti maulid Nabi dan lainnya...? 
- c. Ya d. Tidak
10. Apakah di sekolah ini ada lebih dari satu keyakinan (agama)...? 
- c. Ya d. Tidak

Karakter Nasionalis

7. Apakah peserta didik terlihat bangga dengan daerahnya sendiri...? 
- c. Ya d. Tidak

8. Apakah setiap hari senin diadakan upacara bendera...?
c. Ya ☒ d. Tidak
9. Apakah peserta didik sering bertengkar persoalan perbedaan SARA...?
c. Ya d. Tidak ☒
10. Apakah peserta didik menjaga dan melestarikan budaya di daerahnya...?
c. Ya d. Tidak ☒
11. Apakah peserta didik menjaga kebersihan...?
c. Ya ☒ d. Tidak
12. Apakah peserta didik taat pada aturan yang berlaku...?
c. Ya ☒ d. Tidak

Karakter Mandiri

4. Apakah peserta didik terlihat yakin dengan kemampuannya sendiri...?
c. Ya d. Tidak ☒
5. Apakah peserta didik terlihat mandiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam segala hal..? misalnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan...?
c. Ya d. Tidak ☒

6. Apakah guru mengupayakan peserta didik untuk mandiri...? ☒

c. Ya

d. Tidak

Karakter Gotong Royong

5. Apakah peserta didik sering membantu satu sama lain...?

c. Ya ☒

d. Tidak

6. Apakah dalam proses belajar mengajar yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan kerja kelompok, terlihat anak tersebut dapat bekerjasama satu sama lain...? ☒

c. Ya

d. Tidak

7. Apakah anda melihat sifat saling bahu membahu antara peserta didik yang satu dengan yang lain...?

c. Ya ☒

d. Tidak

8. Apakah antara peserta didik yang satu dengan yang lain tidak saling iri dalam melaksanakan piket kebersihan disekolah...? ☒

c. Ya

d. Tidak

Karakter Integritas

4. Apakah peserta didik sudah dapat dijadikan sebagai contoh teladan bagi peserta didik lain pada umumnya dan di sekolah tersebut pada khususnya...? ☒

c. Ya

d. Tidak

5. Apakah semua peserta didik jujur dalam mengerjakan soal ujian...? 
- c. Ya d. Tidak
6. Apakah peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan...?
- c. Ya  d. Tidak

Hasil Observasi SD 89 Kaluara

Karakter Religius

11. Apakah sebelum dan sesudah memulai pelajaran, peserta didik berdoa...? 
- e. Ya f. Tidak
12. Apakah ada fasilitas berupa mushollah tempat peserta didik shalat...? 
- e. Ya f. Tidak
13. Apakah peserta didik shalat secara berjamaah jika tiba waktu shalat jika masih dalam aktifitas sekolah...? 
- e. Ya f. Tidak
14. Apakah disekolah sering memperingati hari besar islam seperti maulid Nabi dan lainnya...?
- e. Ya  f. Tidak

15. Apakah di sekolah ini ada lebih dari satu keyakinan (agama)...? ✓

e. Ya

f. Tidak

Karakter Nasionalis

13. Apakah peserta didik terlihat bangga dengan daerahnya sendiri...? ✓

e. Ya

f. Tidak

14. Apakah setiap hari senin diadakan upacara bendera...?

e. Ya ✓

f. Tidak

15. Apakah peserta didik sering bertengkar persoalan perbedaan SARA...? ✓

e. Ya

f. Tidak

16. Apakah peserta didik menjaga dan melestarikan budaya di daerahnya...? ✓

e. Ya

f. Tidak

17. Apakah peserta didik menjaga kebersihan...?

e. Ya ✓

f. Tidak

18. Apakah peserta didik taat pada aturan yang berlaku...?

e. Ya ✓

f. Tidak

Karakter Mandiri

7. Apakah peserta didik terlihat yakin dengan kemampuannya sendiri...? ✓

e. Ya

f. Tidak

8. Apakah peserta didik terlihat mandiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam segala hal..? misalnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan...?

e. Ya

f. Tidak

9. Apakah guru mengupayakan peserta didik untuk mandiri...?

e. Ya

f. Tidak

Karakter Gotong Royong

9. Apakah peserta didik sering membantu satu sama lain...?

e. Ya

f. Tidak

10. Apakah dalam proses belajar mengajar yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan kerja kelompok, terlihat anak tersebut dapat bekerjasama satu sama lain...?

e. Ya

f. Tidak

11. Apakah anda melihat sifat saling bahu membahu antara peserta didik yang satu dengan yang lain...?

e. Ya

f. Tidak

12. Apakah antara peserta didik yang satu dengan yang lain tidak saling iri dalam melaksanakan piket kebersihan disekolah...?

e. Ya

f. Tidak

Karakter Integritas

7. Apakah peserta didik sudah dapat dijadikan sebagai contoh teladan bagi peserta didik lain pada umumnya dan di sekolah tersebut pada khususnya...? 
- e. Ya f. Tidak
8. Apakah semua peserta didik jujur dalam mengerjakan soal ujian...? 
- e. Ya f. Tidak
9. Apakah peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan...? 
- e. Ya f. Tidak

Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara Peserta Didik SD 71 Bihulo



Dokumentasi Wawancara Guru SD 71 Bihulo



Dokumentasi Wawancara Dengan Orang Tua Siswa SD 71 Bihulo



Wawancara Toko Masyarakat Desa Botolempangan Kec. Sinjai Barat



Kegiatan Shalat Berjamaah SD 71 Bihulo



Piagam Prestasi SD 71 Bihulo



Wawancara Peserta Didik SD 89 Kaluara



Wawancara Guru SD 89 kaluara



Wawancara Orang Tua Siswa SD 89 Kaluara



Wawancara Tokoh Masyarakat Lappa Kec. Sinjai Utara



Piagam Prestasi SD 89 Kaluara



BIODATA PENULIS



Nama : Abd. Latif

NIM : 150104036

Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 9 November 1997

Alamat : Desa Bongki Lengkesa Kab.
Sinjai

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Negeri 210 Lengkesa Tamat
Tahun 2009
2. SLTP/MTS : SMP Negeri 1 Sinjai Timur
Tamat Tahun 2012
3. SMU/MA : SMK Negeri 1 Sinjai Utara
Tamat Tahun 2015
4. D1/D2 : IAI Muhamadiyah Sinjai Tamat
Tahun 2019

Handphone : 082291930870

Email : latifkoe10@gmail.com

Nama Orang Tua : Longi (Ayah)
Muliati A (Ibu)